

**KEPERCAYAAN MUZAKKI TERHADAP PENGELOLAAN  
FILANTROPI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MUSTAHIK DI BAZNAS KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**FAHIRA FEBRINA ZHALZHABIELA K**

19 0401 0231

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

**KEPERCAYAAN MUZAKKI TERHADAP PENGELOLAAN  
FILANTROPI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI  
MUSTAHIK DI BAZNAS KOTA PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**FAHIRA FEBRINA ZHALZHABIELA K**

19 0401 0231

**Pembimbing:**

**Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2023**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fahira Febrina Zhalzhabiela K  
NIM : 19 0401 0231  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Fahira Febrina Zhalzhabiela K

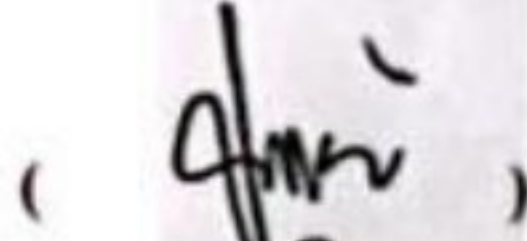
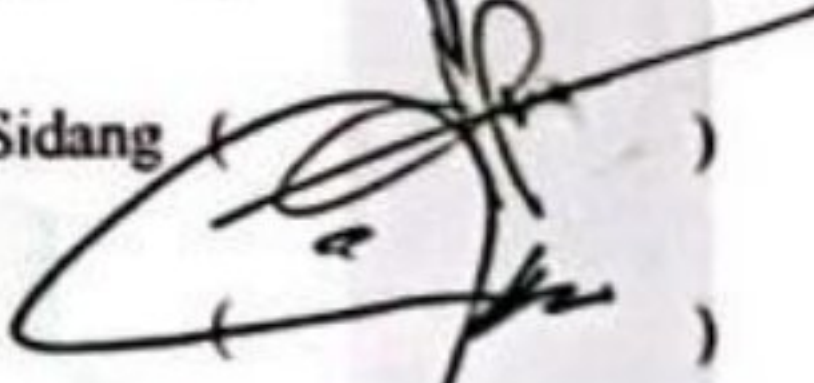


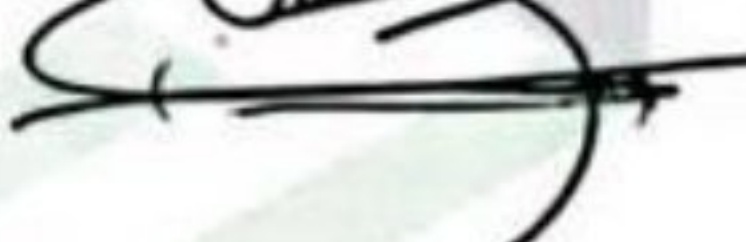
NIM 19 0401 0231

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kepercayaan Muzakki terhadap Pengelolaan Filantropi dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kota Palopo yang ditulis oleh Fahira Febrina Zhalzhabiela Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0231, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 01 Agustus 2023 Miladiyah, bertepatan dengan 14 Muharram 1445 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 28 Agustus 2023

### TIM PENGUJI

- |  |                   |   |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.   | Ketua Sidang      | (  ) |
| 2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.              | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Dr. Mujahidin, Lc., M.EI.             | Penguji I         | (  ) |
| 4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.        | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Pembimbing        | (  ) |

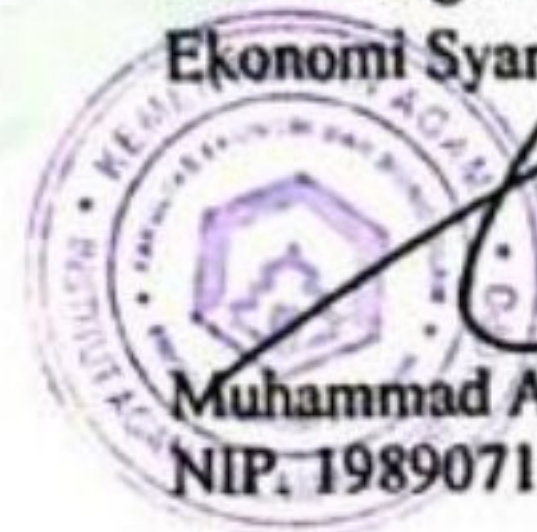
### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.  
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Muhammad Arwi, S.Sy., M.EI.  
NIP. 19890715 201908 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Kepercayaan Muzakki terhadap Pengelolaan Filantropi dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kota Palopo**” setelah melalui proses yang panjang. guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta ibunda **Samira** dan ayahanda **Kariadi**, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, cinta dan pengorbanan dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan sejak kecil hingga sekarang, sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga sekarang ini. Kepada saudara-saudaraku tercinta **Feby Fadillah Kariadi, Muhammad Fahren Adinata, Muhammad Fahresi Alfarabi dan Muhammad Faidh Athaillah**, serta seluruh keluarga besar penulis yang tidak sempat disebutkan satu per satu,

terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Mudah-mudahan Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.Hi. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Akbar Sabani, S.EI., M.EI. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah dan Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo beserta seluruh Dosen dan Staff yang telah mendidik dan membantu penulis selama berada di IAIN palopo.
4. Yuyun Ruqiyyat Said, S.Pd M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan, arahan dan semangat kepada penulis pada saat menyusun skripsi.

6. Dr. Mujahidin, Lc., M.EI. dan Hardianti Yusuf S.E.,Sy.,M.E. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada pihak BAZNAS Kota Palopo yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan data-data yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada tim sukses yang terkasih telah menemani, membantu dan menguatkan dari awal perjalanan sampai akhir penulis Andi Muhammad Raihan Zaky, Tasya Bakri, Nurul Hikmah, Mutiara Rusli Salepu dan Febiola.
10. Terimakasih kepada Tarisa Ramadhani, Herlina Embong Bulan, Anggun Afrilia, Regina Aulia, Adinda serta teman teman yang tidak disebutkan satu persatu.
11. Terimakasih kepada keponakan cantik penulis Aghnia Fathira Myesha dan Ayesha Fatia Khareema yang telah menjadi penyemangat selama penyelesaian skripsi ini.
12. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo Angkatan 2019 khususnya kelas Ekis H yang selama ini membantu dan memberikan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

13. Terimakasih kepada teman-teman KKN Desa Rante Alang Kecamatan Larompong yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada senior yang turut membantu dan memberikan saran kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
15. Terimakasih kepada pihak-pihak lain yang tidak sempat disebutkan satu persatu.
16. Dan terimakasih kepada saya sendiri yang telah bertahan sejauh ini, terimakasih telah berjuang, terimakasih telah kuat dan sabar, dan terimakasih telah menyelesaikan skripsi ini dengan percaya diri, semoga apa yang saya capai hari ini menjadi bermanfaat dikemudian hari.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu , kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan luas.

Palopo, 29 Mei 2023



**Fahira Febrina Zhalzhabiela K**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوَالٍ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   ا... ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

## 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arab)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
--

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR HADITS</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR SIMBOL</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori .....	10
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel .....	31
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	37
H. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan .....	60



<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
	A. Simpulan.....	64
	B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>67</b>

## DAFTAR AYAT

QS. at-Taubah (9) ayat103 .....	2
QS. Al-Baqarah ayat 43, 83 dan 110.....	10
QS. Al-Baqarah ayat 215 .....	17
QS. At-Taubah ayat 60.....	25

## DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Zakat .....	10
---------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel .....	32
Tabel 3.2 Skor Skala Likert .....	36
Tabel 4.1 Karasteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.2 Karasteristik Responden Berdasarkan Usia .....	47
Tabel 4.3 Karasteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	48
Tabel 4.4 Karasteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	48
Tabel 4.5 Hasil Persentase Jawaban Responden Variabel X .....	49
Tabel 4.6 Hasil Persentase Jawaban Responden Variabel Y .....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan (X) .....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan (Y) .....	52
Tabel 4.9 Uji Reabilitas Variabel Kepercayaan (X) .....	53
Tabel 4.10 Uji Reabilitas Variabel Pengelolaan (Y) .....	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas .....	55
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	57
Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial .....	59
Tabel 4.16 Hasil Uji Determinasi.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Struktur organisasi BAZNAS Kota Palopo.....	45
Gambar 4.2 Program kerja BAZNAS Kota Palopo .....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 kuesioner penelitian

Lampiran 3 Total Skor Angket

Lampiran 4 Hasil Data Olah SPSS

## DAFTAR SIMBOL

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
SPSS	: Statistical Package Of Social Science
Q.S	: Quran Surah
HR	: Hadist Riwayat
(X)	: Variabel Independen
(Y)	: Variabel Dependen
Ho	: Hipotesis Nol
Ha	: Hipotesis Alternatif
×	: Kali
<	: Kurang Dari
>	: Lebih Dari
=	: Sama Dengan
+	: Tambah
%	: Persen
R <sup>2</sup>	: Koefisien Determinasi
N	: Jumlah Populasi
n	: Jumlah Sampel
E	: Epsilon (Standar Error)

## ABSTRAK

**Fahira Febrina Zhalzhabiela, 2023, “Kepercayaan Muzakki Terhadap Pengelolaan Filantropi dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kota Palopo”.** Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Ruslan Abdullah.

Kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan filantropi memegang peranan penting dalam keberhasilan pemberdayaan ekonomi mustahik dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Palopo dengan menggunakan metode Kuantitatif.

Data diperoleh dari muzakki yang membayar zakat di BAZNAS Kota Palopo yang dibagikan kepada 90 orang muzakki dengan menggunakan angket/kuesioner. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk menilai hubungan antara kepercayaan muzakki dan pengelolaan filantropi dengan bantuan *software* SPSS versi 29.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan muzakki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Palopo. Arti dari pernyataan tersebut adalah bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pengelolaan filantropi oleh BAZNAS Kota Palopo memiliki dampak positif dan signifikan dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS, semakin baik pengelolaan filantropi dalam mencapai pemberdayaan ekonomi mustahik.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Muzakki, Pengelolaan, Filantropi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan isu penting yang akan selalu menjadi perbincangan. Saat ini, ada aspek tambahan dari kemiskinan selain kerawanan pangan, seperti pendapatan ekonomi, akses kesehatan, pendidikan, dan pengetahuan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh para ahli untuk menemukan solusi terbaik untuk mengentaskannya, wajah kemiskinan tetap ada di antara dinamika perubahan zaman.<sup>1</sup>

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang diturunkan Allah sebagai bentuk filantropi merupakan tiga jenis hukum amal yang diturunkan Allah sebagai jalan bagi umat Islam untuk memenuhi tanggung jawab sosial mereka untuk mengakhiri kemiskinan. Al-Quran sangat menekankan peran zakat dalam menurunkan ketidakadilan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.<sup>2</sup> Sejak awal, zakat telah dianggap sebagai instrument yang dapat mengurangi kemiskinan karena memiliki potensi ekonomi yang signifikan untuk memberdayakan penerima zakat (mustahik) menjadi mandiri.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fitri Hayati and Andri Soemitra, "Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan," *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 23, no.2 (2022): 21, <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.866>.

<sup>2</sup> Syahril Syahril, Wahyuddin Abdullah, and Syahrudin Syahrudin, "Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat," *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2019): 25, <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i1.2296>.

<sup>3</sup> Ambok Pangiuk, *Pengelolaan Zakat Di Indonesia* (Jambi: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 3.

Jika zakat dikelola dengan baik dan profesional akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap prasana dalam mendukung, memajukan, dan membantu mustahik dalam meningkatkan perekonomian sesuai dengan potensi zakat yang besar ini.<sup>4</sup> Dengan demikian, melalui lembaga pengelola zakat yang sesuai dengan syariat dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 yang mengatur tentang pengelolaan zakat, lembaga pengelola zakat harus mampu mendayagunakan seluruh potensi zakat masyarakat yang ada saat ini. Negara atau pemerintah dimintai pertanggungjawaban dan wajib mengelola zakat, menurut dalil yang dijadikan dasar hukum yang terdapat dalam Surah at-Taubah (9) ayat103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahannya:

*“Ambillah Zakat dari Sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah Swt maha mendengar lagi maha mengetahui”.*<sup>5</sup>

Menurut ayat tersebut, umat Islam diperintahkan untuk menahan zakat dari kekayaan mereka untuk disucikan dan ditinggikan oleh Allah. Membersihkan harta dan pemiliknya merupakan bagian dari zakat, yang

<sup>4</sup> Muh. Abduh Halid, “Penerapan Aspek Yuridis, Sosial Dan Ekonomi Pengelolaan Zakat Di Kota Palopo Untuk Kesejahteraan Masyarakat,” *Jurnal Pusaka* 6, no. 1 (2018): 119.

<sup>5</sup> Kementrian agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Pusat: CV. Al-Mubarak, 2018) 203.

merupakan bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah. dengan tujuan memberantas segala sifat merugikan yang terkait dengan harta benda, seperti kikir, tamak dan lain sebagainya.

Gambaran pentingnya zakat tersebut sesuai keadaan ekonomi penduduk di Kota Palopo. Jumlah penduduk Kota Palopo berdasarkan data sensus penduduk pada akhir tahun terakhir sebanyak 184.681 jiwa, memiliki penduduk muslim berjumlah 151.540 jiwa.<sup>6</sup> Kota palopo yang berpenduduk mayoritas beragama islam memberikan potensi yang cukup besar dan memiliki banyak peluang dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Potensi zakat di Kota Palopo bisa rnencapai nilai 20.000.000.000 (dua puluh miliar) per tahun.<sup>7</sup> Namun pengumpulan dana ZIS di BAZNAS Kota Palopo tahun 2022 sebesar Rp2.065.623.928 kemudian didistribusikan dan didayagunakan sebesar Rp1.910.935.700 kepada 1.808 mustahik.<sup>8</sup>

Kesenjangan yang terjadi antara potensi zakat dengan realisasinya ini menunjukkan bahwa pengelolaan filantropi dari segi penghimpunan belum dilakukan secara optimal. Selain masih rendahnya kesadaran juga disebabkan masih banyak orang kaya yang wajib mengeluarkan zakat tapi belum paham zakat, juga kurangnya kepercayaan muzakki terhadap lembaga filantropi. Sehingga masyarakat masih banyak yang menyalurkan zakatnya secara

---

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palopo (BPS), <https://palopokota.bps.go.id/statictable.html>.

<sup>7</sup> Ismail and Darussalam, "Efektivitas Pelaksanaan Zakat Pada Baznas Di Kota Palopo," *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 2, no. 3 (2021): 2, <https://doi.org/10.24252/qadauna.v2i3.17745>.

<sup>8</sup> Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo, <http://baznaspalopo.org/>.

tradisional yaitu dengan langsung kepada mustahik ataupun melalui imam maupun panitia masjid disekitar lingkungan mereka.<sup>9</sup>

Apabila muzakki menyerahkan zakatnya kepada lembaga pengelola filantropi situasinya sangat berbeda. Karena lembaga pengelola juga akan lebih tertata dan akuntabel dalam pendistribusian zakat kepada mustahik. selain itu, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang diberikan kepada mustahik selain bersifat konsumtif juga dapat didayagunakan secara produktif. Memberikan bantuan yang bersifat konsumtif hanya sesaat saja dalam menyelesaikan persoalan mustahik tanpa merinci lebih jauh persoalan tersebut. Berbeda jika zakat didistribusikan dan didayagunakan secara produktif dan digunakan dengan baik. Perekonomian mustahik diperkirakan akan meningkat pesat dengan pendayagunaan zakat yang efektif.<sup>10</sup>

Kepercayaan muzakki sangat penting bagi kredibilitas pengelola filantropi, karena ini berpengaruh terhadap para mustahik yang sesuai dengan syariat dan berkeadilan. Maka dari itu kepercayaan harus dijaga oleh setiap lembaga pengelola filantropi terutama BAZNAS Kota Palopo. Jika muzakki yakin bahwa BAZNAS Kota Palopo profesional, transparan, jujur, akuntabilitas dalam pengelolaan filantropi, maka dapat menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi terhadap lembaga. Masyarakat juga akan berpartisipasi dalam memberdayakan para mustahik dan dana zakat yang terkumpul akan

---

<sup>9</sup> Ismail and Darussalam, "Efektivitas Pelaksanaan Zakat Pada Baznas Di Kota Palopo," *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 2, no. 3 (2021): 4, <https://doi.org/10.24252/qadauna.v2i3.17745>.

<sup>10</sup> Senda Paradilla, "Revitalisasi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik," *Dinamis-Journal of Islamic Management and Bussiness* 2, no. 1 (2019): 3.

lebih optimal dalam segi pemanfaatan. Sehingga zakat dapat berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.

Pengelolaan zakat yang dilakukan dengan optimal tentu dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Namun nyatanya angka kemiskinan makin meningkat tiap tahunnya. Pada tahun terakhir menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Palopo diperkirakan sekitar 15.212 jiwa dan menunjukkan bahwa garis kemiskinan berada pada angka Rp383.077 dengan persentase penduduk miskin mencapai 8,14%.<sup>11</sup>

Melihat kondisi dan fakta yang ada penulis tertarik meneliti tentang **“Kepercayaan Muzakki Terhadap Pengelolaan Filantropi dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kota Palopo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk mengkaji apakah kepercayaan muzakki berpengaruh terhadap pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk memberikan jawaban dari rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui kepercayaan muzakki berpengaruh terhadap pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Palopo.

---

<sup>11</sup>Badan Pusat Statistik Kota Palopo (BPS), <https://palopokota.bps.go.id/statictable.html>.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi agar menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan ekonomi islam khususnya yang berkaitan dengan Filantropo (zakat, infak dan sedekah). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di Baznas Kota Palopo.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Baznas Kota Palopo, dapat memberikan informasi mengenai seberapa besar kepercayaan muzakki terhadap Baznas, dengan harapan menjadi bahan masukan agar bisa lebih maksimal terhadap pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.
- b. Bagi muzakki, dapat memberikan informasi mengenai pengelolaan filantropi di Baznas Kota Palopo, sehingga menyadarkan mereka betapa pentingnya mengeluarkan zakat sebagai hak orang lain.
- c. Bagi mustahik, dapat memberikan masukan positif agar memanfaatkan zakat dengan sebaik-baiknya.
- d. Bagi pemerintah, dapat menjadi bahan informasi mengenai kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di Baznas Kota Palopo sehingga dapat menentukan kebijakan-kebijakan kedepannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran kepada peneliti yang terdahulu , maka penulis dapat menemukan sebagai karya ilmiah yang relevan dengan penelitian. Penelitian dimaksudkan itu adalah agar menemukan tentang posisi penelitian ini yang berkaitan terhadap penelitian yang sama yang sudah dilakukan oleh kalangan akademisi. Hal tersebut berguna untuk menjauhi kemiripan objek pada penelitian dan dapat menentukan tempat perbedaan dengan penelitian yang sudah ada. Maka dari itu penulis mencantumkan sebagian penelitian yang terdahulu sebagai berikut:

Muhammad Haris Riyaldi dan Mahda Yusra dalam penelitian “Mengukur Kepercayaan Muzakki kepada Baitul Mal Aceh”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan muzakki kepada Baitul Mal Aceh tergolong sudah baik. Persepsi muzakki menunjukkan kecenderungan positif mengenai pengelolaan zakat di Baitul Mal Aceh. Diharapkan Baitul Mal Aceh untuk mempertahankan kepercayaan para muzakki sehingga dapat mengoptimalkan penghimpunan zakat di Aceh. Persamaan penelitian Muhammad Haris Riyaldi dan Mahda Yusra dengan penelitian yang sedang berlangsung yakni keduanya berfokus pada kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan zakat, keduanya juga menggunakan metode kuantitatif. Adapun

perbedaan dari penelitian lalu dan penelitian ini yaitu penelitian ini juga meneliti bagaimana pengelolaan zakat dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Objek penelitian lalu melibatkan objek di Baitul Mal Aceh sedangkan penelitian yang sedang berlangsung di BAZNAS Kota Palopo.<sup>12</sup>

Iman Harjono dalam penelitian “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dan Pengentasan Kemiskinan Terhadap Kepercayaan Muzakki (Survey pada Lembaga Amil Zakat & Masyarakat di Bandung).” Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh akuntabilitas, transparansi Lembaga Amil Zakat dan pengentasan kemiskinan pada kepercayaan muzakki secara statistik signifikan dengan arah positif terhadap kepercayaan muzakki atas LAZ, yang artinya semakin baik penerapan akuntabilitas, transparansi serta program pengentasan kemiskinan dalam persepsi muzakki, maka semakin besar kepercayaan muzakki terhadap LAZ. Persamaan penelitian Iman Harjono dengan penelitian yang sedang berlangsung yakni keduanya meneliti mengenai kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan Lembaga Amil Zakat dalam pemberdayaan ekonomi mustahik dan metode penelitian keduanya menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaannya yakni terletak pada variabel akuntabilitas dan transparansi. Perbedaan dari kedua peneliti juga terletak pada objek penelitiannya, Objek penelitian lalu

---

<sup>12</sup> Mahda Yusra Muhammad Haris Riyaldi, “Mengukur Tingkat Kepercayaan Muzakki Kepada Baitul Mal Aceh,” *Iqtisaduna* 6, no. 1 (2020) <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v6i1.14072>.



melibatkan objek di Lembaga Amil Zakat dan masyarakat di Bandung sedangkan penelitian yang sedang berlangsung di BAZNAS Kota Palopo.<sup>13</sup>

Yusi Ardini dan Asrori dalam penelitian “Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas dan Transparansi”. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi amil dan transparansi pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada Organisasi Pengelola Zakat. Akuntabilitas OPZ berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada OPZ. Literasi amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada OPZ melalui transparansi pelaporan keuangan. Literasi amil berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kepercayaan muzakki pada OPZ melalui akuntabilitas OPZ. Persamaan peneliti Yusi Ardini dengan penelitian yang sedang berlangsung yakni keduanya meneliti mengenai kepercayaan muzakki terhadap Lembaga pengelola zakat dan keduanya menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaan dari penelitian lalu dengan penelitian yang sedang berlangsung yaitu penelitian lalu lebih membahas pengelolaan dalam akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan pada Organisasi Pengelola Zakat. Objek penelitian lalu melibatkan objek di Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Tegal.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> iman Harjono, “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan Terhadap Kepercayaan Muzakki (Survey Pada Lembaga Amil Zakat & Masyarakat Di Bandung) Iman,” N.D.

<sup>14</sup> Asrori Yusi Ardini, “Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas Dan Transparansi” 9, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37241>.

## B. Landasan Teori

### 1. Konsep muzakki

Menurut pasal 1 angka 5 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, muzakki adalah orang Islam atau badan hukum yang wajib mengeluarkan zakat.<sup>15</sup> Muzakki menjadi bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan perintah wajib zakat. Dalam Al-Qur'an, kewajiban shalat sering disandingkan dengan kewajiban berzakat. Jika shalat berfungsi sebagai pencegah terhadap perbuatan keji dan buruk. Maka zakat berfungsi sebagai sarana untuk mensucikan jiwa dan harta seseorang sekaligus sebagai tanda ketakwaan dan kesetiaan kepada Allah. Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 43, 83 dan 110 yang menyatakan:<sup>16</sup> *“dirikanlah kalian salat dan tunaikanlah zakat”*.

Penjelasan zakat juga terdapat dalam sebuah hadis Rasulullah Saw. dari Mu'az bin Jabal r.a beliau bersabda: *“beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah Swt. telah mewajibkan sedekah atas harta mereka yang dipungut dari orang-orang kaya, lalu diberikan lagi kepada orang yang miskin dikalangan mereka”* (HR. Bukhari).<sup>17</sup>

Hadits tersebut di atas menyampaikan pesan tentang kewajiban memberikan sedekah, distribusi kekayaan yang adil, dan kepedulian terhadap sesama. Pesan-pesan ini mencerminkan ajaran islam yang

---

<sup>15</sup> Badan Amil Zakat Nasional “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat”, [https://pid.baznas.go.id/download/001\\_Undang-Undang\\_Nomor\\_23\\_Tahun\\_2011\\_Tentang\\_Pengelolaan\\_Zakat\\_FC.pdf](https://pid.baznas.go.id/download/001_Undang-Undang_Nomor_23_Tahun_2011_Tentang_Pengelolaan_Zakat_FC.pdf).

<sup>16</sup> Kementerian agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Pusat: CV. Al-Mubarak, 2018).

<sup>17</sup> Sunan Abu Daud, Kitab: Zakat/Juz I, (Bairut-Libanon: Darul Kutub Ilmiah, 1996 M), No. 1584, 465.

mengajarkan nilai-nilai sosial, keadilan, dan kepedulian dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Zakat harus merangsang ekonomi masyarakat dan menunjukkan kesejahteraan umat Islam.

Hanya mereka yang telah memenuhi kriteria berikut yang diwajibkan untuk memberikan zakat dalam Islam sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Islam, Para ulama sepakat bahwa seorang muslim wajib dikenakan zakat sebaliknya, Zakat tidak diperlukan bagi non muslim untuk membayar zakat mereka. Karena umat Islam menganggap ibadah zakat sebagai bentuk penyucian, klausul ini telah mendapatkan status ijma' di kalangan umat Islam. Selama mereka terus menolak Islam, orang kafir dianggap memiliki jiwa yang kotor.
2. Merdeka atau bebas, berdasarkan keputusan para ulama, hamba sahaya (budak) tidak dikenakan wajib zakat, karena mereka tidak memiliki hak milik. Orang kaya wajib membayar zakat karena dialah yang memiliki harta, menurut jumhur ulama. Berbeda dengan zakat yang pada akhirnya hanya diwajibkan ketika seseorang memiliki seluruh hartanya, sementara harta seorang budak tidak sempurna.<sup>19</sup>
3. Sempurna hak milik, maksudnya adalah orang yang wajib membayar zakat memiliki penguasaan dan kekuasaan hukum penuh atas harta benda, baik yang dimilikinya maupun yang dikuasainya. Dia tidak mengganggu hak orang lain dan karena itu bebas untuk bertindak secara legal dan mengambil keuntungan dari properti tersebut.

---

<sup>18</sup> *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia* (Badan Amil Zakat Nasional, 2018), 44-56.

<sup>19</sup> Kementerian Agama et al., *Panduan Zakat Praktis*, 2013, 35.

4. Baligh dan berakal, menurut para fuqaha baligh diartikan suda sampai umur dewasa. Artinya seseorang telah mengerti atas harta yang dimilikinya. Sedangkan berakal artinya seseorang tidak sakit jiwa. Anak kecil dan orang gila yang memiliki harta berjumlah satu nishab atau kurang dibebaskan dari zakat, karena seperti sholat dan puasa mereka tidak dituntut untuk beribadah.
5. Halal, harta tersebut harus di dapatkan secara baik dan halal. Karena harta haram, baik substansi bendanya maupun cara memperolehnya, tidak wajib dizakati. Allah Swt tidak akan menerimanya. Pada hakikatnya, bukan pemilik kekayaan yang diperoleh secara tidak sah.
6. Memiliki nisab harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya, artinya seseorang yang memenuhi syarat untuk membayar zakat atas uang mereka jika mereka memiliki jumlah aset atau kekayaan (nisab) yang cukup. Harta kekayaan yang mencapai nisab setara dengan emas 85 gram.
7. Memiliki harta yang telah mencapai haul, maksudnya minimal barang atau harta yang dimiliki mempunyai waktu yang cukup, besaran waktu yang cukup tersebut berbeda-beda tergantung pada jenis harta yang dimiliki.
8. Bebas dari hutang, apabila harta yang dizakati hasil dari utang maka tidak wajib zakat sebelum melunasi hutangnya. Jika seseorang memiliki harta dan dapat memenuhi rukun dan persyaratan zakat, namun dia terlilit hutang maka diwajibkan berzakat.

Dengan menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT. dengan pembayaran zakat (muzakki), seorang Muslim menunjukkan statusnya sebagai hamba-Nya. Selain membersihkan jiwa keserakahan para muzakki, zakat juga memperkuat ikatan persahabatan dan amal di seluruh masyarakat luas dan antara si kaya dan si miskin. Zakat berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi yang menerimanya (mustahik), maupun yang membayarnya (muzakki). Zakat yang dibagikan dapat meringankan beban perekonomian fakir dan miskin.<sup>20</sup>

## 2. Kepercayaan muzakki

Kepercayaan (*trust*) merupakan pondasi dari suatu hubungan. Hubungan antara dua pihak atau lebih akan berkembang jika mereka memiliki rasa saling percaya. Kepercayaan ini harus dibangun dari bawah ke atas dan didukung oleh bukti, bukan hanya diakui oleh pihak lain. Deutsch mendefinisikan kepercayaan sebagai tindakan pribadi yang mengantisipasi keuntungan yang menguntungkan dari orang lain. Kepercayaan ada karena orang yang dipercayakan dapat mengambil keuntungan darinya dan melaksanakan keinginan orang yang dipercayakan. Kepercayaan kemudian berfungsi sebagai landasan untuk kerja sama timbal balik.<sup>21</sup>

Kepercayaan muzakki merupakan penilaian muzakki terhadap kehandalan lembaga zakat dalam pengelolaan zakat. Sangat penting bagi

---

<sup>20</sup> ahmad sudirman abbas, "Zakat : Ketentuan Dan Pengelolaannya" (Bogor, Jawa Barat: CV. Anugrah Sentosa, 2017), 36–41.

<sup>21</sup> Khamdan Rifa'i, *Membangun Loyalitas Pelanggan* (Jember: Zifatama publisher, 2019), 62.

lembaga pengelola zakat untuk menumbuhkan kepercayaan Muzakki terhadap sistem pengelolaan zakat. Muzakki yang menaruh kepercayaan kepada lembaga pengelola zakat akan lebih meningkatkan minat dan keinginan untuk menunaikan zakat. Hal ini menjadi modal penting dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat. Sedangkan zakat yang terkumpul inilah yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.<sup>22</sup> Dalam membangun sebuah kepercayaan muzakki terhadap lembaga, Tingkat kepercayaan diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:<sup>23</sup>

a. Keterbukaan

Transparansi diperlukan agar kedua belah pihak dapat saling percaya. Karena menjalankan sesuatu secara tertutup dan rahasia dapat mengikis kepercayaan.

b. Kompeten

Kompeten merupakan sebuah kemampuan dalam menjalankan tugas tertentu. Dengan kata lain, kompetensi yang merupakan syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Mahda Yusra and Muhammad Haris Riyaldi, "Faktor-Faktor Penentu Kepercayaan Muzakki Kepada Baitul Mal Aceh," *Al-Buhuts* 16, no. 2004 (2020): 6.

<sup>23</sup> Khodijah Ishak et al., "Strategi Meningkatkan Minat Masyarakat Menjadi Muzakki Melalui Filantropi Islam," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2021): 554, [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7948](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7948). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no.2 (2021): 554, <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/7948/3794>

c. Integritas

Keseimbangan antara niat, gagasan, perkataan, dan perbuatan itulah yang dimaksud dengan integritas. Orang dengan standar tinggi menjaga kebenaran dan bertindak dengan jujur, tulus, konsisten untuk melaksanakan apa yang telah diungkapkan secara bertanggung jawab. Dalam prosesnya, ia berkomitmen untuk menjalankan tugasnya secara rapi, terbuka, dan profesional dengan memanfaatkan kemampuan dan sumber dayanya sebaik mungkin untuk memberikan hasil kerja yang berkualitas.

d. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah prinsip utama dalam mempertahankan integritas, transparansi, dan kepercayaan dalam hubungan manusia dan kelembagaan. Individu dan organisasi dapat mengembangkan reputasi positif, meningkatkan kinerja, dan memberikan layanan terbaik kepada masyarakat dengan memiliki tanggung jawab yang kuat.

e. *Sharing*

Berbagi (*sharing*) adalah pengakuan atau pengungkapan individu lain dan dapat digunakan untuk beberapa tujuan untuk memecahkan masalah. Berbagi memberikan manfaat psikologis, terutama meningkatkan hubungan interpersonal, menjadikannya komponen penting dalam mengembangkan kepercayaan.

#### f. Penghargaan

Terdapat rasa saling menghargai satu sama lain akan mendorong sebuah kepercayaan. Pengembangan kepercayaan akan dibantu dengan saling menghormati. Karena lembaga tersebut dipandang amanah, jujur, transparan, dan profesional, maka diperlukan rasa percaya diri muzakki untuk menyalurkan zakat.

Muzakki akan lebih percaya pada kemampuan zakat untuk menyalurkan zakatnya jika zakat dijalankan secara efisien. Mempertimbangkan reputasi organisasi atas dasar kejujuran, transparansi, akuntabilitas, integritas, dan profesionalisme mendorong praktik zakat di kalangan muzakki dan untuk mendorong preferensi mereka terhadap metode pendistribusian zakat ini.

### 3. Filantropi

Filantropi (*philanthropia*) berasal dari dua kata Yunani, yaitu “*philo*” artinya cinta dan “*Anthropos*” artinya manusia. Istilah tersebut memiliki makna yakni suatu bentuk kepedulian seseorang maupun kelompok terhadap orang lain berdasarkan kecintaan antara sesama manusia.<sup>24</sup> Defenisi filantropi lainnya adalah konsepsi tentang tindakan memberi secara sukarela (*giving*), melayani sukarela (*voluntary service*) dan membentuk kelompok sukarela (*voluntary association*) untuk membantu mereka yang membutuhkan sebagai ungkapan cinta.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Makhrus, *Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Litera, 2018), 17.

<sup>25</sup> Ani Yumarni et al., *Kapita Selekta Hukum Islam : Seri Hukum Zakat Dan Wakaf* (Bogor: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2019), 15.



Secara terminology, Umat Islam awalnya tidak memiliki konsep filantropi, sementara para ahli kemudian memperkenalkan terminology seperti al-ata' Ijtima'I (pemberian sosial), al-takaful al insani (solidaritas manusia), atau 'khayri (pemberian untuk kebaikan), al-birr (kebaikan perbuatan), dan sadaqah (sedekah) yang dianalogikan. Karena setiap tindakan kebaikan dianggap sebagai tindakan amal dalam Islam.<sup>26</sup>

Kedermawanan sosial merupakan istilah yang cukup sepadan dengan filantropi. Ungkapan yang sangat mirip dengan filantropi adalah kedermawanan sosial. Solusi jangka panjang untuk masalah kemasyarakatan (seperti kemiskinan) adalah dengan mendorong kemurahan hati sosial dan jenis solidaritas manusia lainnya dimana orang lebih beruntung membantu mereka yang kurang beruntung.

Filantropi dalam islam diartikan sebagai kegiatan memberi, baik itu dilakukan oleh Lembaga maupun komunitas, yang tujuannya untuk memperbaiki ekonomi masyarakat yang membutuhkan. Filantropi Islam adalah strategi untuk menumbuhkan kesejahteraan, yang meliputi inisiatif untuk mengakhiri kemiskinan. Melalui memberi kepada penduduk miskin atau memberikan bantuan, filantropi berfungsi sebagai semacam modal sosial. Islam sangat menganjurkan manusia untuk berzakat seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 215 dijelaskan :

---

<sup>26</sup>Makhrus, *Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Litera, 2018), 19.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Terjemahannya :

*Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.*<sup>27</sup>

Makna ayat diatas mengajarkan supaya umat Islam senantiasa menyisihkan sebagian harta yang kita miliki (yang baik-baik) untuk didermakan kepada orang-orang terdekat kita dan orang yang membutuhkan seperti; orang tua, kerabat, anak yatim, fakir miskin dan orang yang sedang dalam perjalanan.

Tumbuh kembangnya gerakan filantropi islam antara lain dengan adanya Lembaga filantropi islam berbentuk zakat, infaq dan sedekah.<sup>28</sup> Cara Alquran menekankan keseimbangan antara menunaikan zakat dan mendirikan shalat menunjukkan pentingnya kedermawanan dalam Islam. Perintah untuk berzakat begitu jelas sehingga al-Qur'an mengulanginya sebanyak 72 kali dan menggabungkannya dengan tuntunan salat. Kata infak muncul sebanyak 71 kali dalam berbagai bentuk, sedangkan kata sedekah muncul sebanyak 24 kali, menunjukkan

<sup>27</sup> Kementrian agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Pusat: CV. Al-Mubarak, 2018), 33.

<sup>28</sup> Ishak et al., "Strategi Meningkatkan Minat Masyarakat Menjadi Muzakki Melalui Filantropi Islam." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no.2 (2021): 555, <https://journal.uir.ac.id/index.php/tabarru/article/view/7948/3794>

makna dan perilaku filantropi Islam. Ajaran salat merupakan rukun islam yang utama dan pengalaman zakat dinilai setara dengan pelaksanaan salat.<sup>29</sup>

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang hukumnya fardu'ain bagi setiap muslim. Secara Bahasa, kata zakat berasal dari kata "*Az-zakat*" yang berarti menumbuhkan, berkembang, dan subur. Secara istilah zakat diartikan sebagai pengambil tertentu menurut syarat-syarat yang ditentukan, pemberian tertentu kepada golongan tertentu.<sup>30</sup> Zakat memiliki dua aspek, salah satunya adalah ibadah yang dilakukan dengan menggunakan harta benda dalam rangka melaksanakan perintah Allah dan dimensi sosial yang dilaksanakan atas dasar kemanusiaan dan pemberdayaan ekonomi umat.<sup>31</sup>

Zakat dalam islam terbagi menjadi 2 jenis pertama, zakat *fitriah* (zakat jiwa) yang dinamai juga zakat *nafs* adalah zakat yang diwajibkan pada bulan Ramadhan untuk menyucikan orang yang berpuasa dari ucapan kotor dan perbuatan tercela, untuk memberi makan pada orang-orang miskin, serta mencukupkan mereka dari kebutuhan pada Hari Raya Idul Fitri. Kedua, zakat *maal* (zakat harta) yakni zakat emas, perak, binatang (sapi, kerbau, kambing atau domba), tumbuh-tumbuhan seperti biji-bijian (gandum, sagu, padi dll), buah-buahan dan barang perniagaan.

---

<sup>29</sup> Deden Gandana Madjakusumah And Udin Saripudin, "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat" 2, No. 1 (2020): 41–50.

<sup>30</sup> Ahmad Hadi Yasin, "Panduan Zakat Praktis", (Dompot Dhuafa Republika, n.d.), 11.

<sup>31</sup> Khoirul Abror, *Buku Fiqh Zakat Dan Wakaf* (Bandar Lampung: Percetakan Permata, 2019), 2.

Adapun syarat pada emas dan perak adalah mencapai nisab dan telah bertahan satu tahun (haul).<sup>32</sup>

Infak muncul dari kata *nafaqo* yang berarti menafkakan. Sedangkan secara terminologis, infak adalah menukar sebagian harta/pendapatan seseorang untuk suatu kepentingan berdasarkan keyakinan Islam. Infak dikeluarkan oleh setiap mukmin, tidak memandang kaya atau miskin seseorang. Infak tidak mengenal nisab dan tidak ditetapkan besar kecil jumlah, bentuk dan tidak pula ditentukan waktunya. Infak dapat diberikan kepada siapa saja, termasuk orang tua kandung, anak asuh, dan orang lain yang membutuhkan. Memberikan barang secara gratis dapat dianggap sebagai amal.<sup>33</sup>

Sedekah secara Bahasa, berasal dari kata *ash-shadaqah* yang artinya benar, jujur dan tepat janji. Dari sisi terminology sedekah identik dengan infaq dari segi perbendaharaan kata, termasuk segala aturan dan ketentuannya. Bedanya, jika infaq dikaitkan dengan benda-benda yang berwujud, maka sedekah juga terkait dengan hal-hal yang non-materi, seperti pemberian tenaga atau pikiran, bahkan senyuman saja sudah bisa dianggap sebagai sedekah.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*, (Badan Amil Zakat Nasional, 2018), 106.

<sup>33</sup> Wahyu Akbar, Jefry Tarantang, and Noor Misna, *Filantropi Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)* (Yogyakarta: K-Media, 2021).

<sup>34</sup> Yasin, *Panduan Zakat Praktis*, 11.

#### 4. Lembaga pengelola zakat

Lembaga yang membantu masyarakat mengelola zakat agar dapat disalurkan kepada yang berhak disebut dengan lembaga pengelola zakat. Lembaga zakat pada dasarnya adalah lembaga yang sukarela dalam melayani masyarakat dan semua keuntungan yang diperoleh oleh lembaga tersebut digunakan Kembali untuk memenuhi misi atau tujuan sosial yang telah ditetapkan. Agenda utama lembaga filantropi ini adalah pemberdayaan ekonomi mustahik dalam menyelesaikan masalah sosial khususnya kemiskinan yang tidak pernah usai.<sup>35</sup>

Sesuai Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menyatakan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Pasal 1 angka 7 dan 8 mengatur secara spesifik bahwa pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan dibantu oleh Lembaga Amil Zakat (LAS) dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.<sup>36</sup> Namun, pengelolaan zakat tidak hanya berkaitan dengan zakat semata, tetapi terkait dengan bentuk-bentuk filantropi (derma) sosial seperti infak dan sedekah.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep Peluang Dan Pola Pengembangan* (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2020), 218.

<sup>36</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

<sup>37</sup> Muhammad Bahrul Ilmie, *Politik Hukum Pengelolaan Zakat Di Indonesia: Kajian Terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011* (Yogyakarta: Program Studi Hukum Islam Program Doktor Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2021).

BAZNAS adalah satu-satunya organisasi yang diakui secara hukum dan berfungsi di Indonesia, sebagaimana diamanatkan oleh Keputusan Presiden No. 8 Tahun 2001. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 6 Undang-Undang 23 Tahun 2011 “BAZNAS adalah lembaga yang berwenang untuk melaksanakan tugas pengelolaan zakat secara nasional.”<sup>38</sup> Memiliki tugas mendistribusikan zakat, infaq, dan sedekah dan diberikan kepada yang membutuhkan untuk memperbaiki ekonomi umat di atas tanggung jawab nasionalnya.

Pengelolaan zakat bertujuan untuk memperkuat dana muzakki agar lebih mendukung ekonomi mustahik. Peningkatan efektivitas dan efisiensi layanan pengelolaan zakat akan membantu mencapai dampak positif yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Karena itu, pengelolaan zakat yang efektif sangat penting. Pengelolaan yang efektif dan efisien memerlukan penerapan fungsi manajemen yang meliputi:<sup>39</sup>

a. *Perencanaan (planning)*

Proses menganalisis dan merumuskan segala sesuatu yang diperlukan oleh keadaan dan kondisi dalam suatu lembaga atau organisasi dikenal sebagai perencanaan. Rencana pengelolaan zakat meliputi rumusan dan segala agenda amil zakat. Perencanaan di lembaga amil zakat terdiri dari komponen-komponen perencanaan pengumpulan, pendistribusian,

---

<sup>38</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

<sup>39</sup> Ani Mardiantari, “Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro (Studi Pada Lazisnu Kota Metro),” *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum* 17, No. 1 (2019).

dan pedayagunaan zakat, karena tindakan-tindakan ini diperlukan dalam mengelola zakat.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Mengorganisir berarti menghimpun dan mengatur sumber daya manusia agar dapat digerakkan secara kolektif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai bagian dari proses pengorganisasian, lembaga Amil Zakat terkait harus mengkoordinasikan penggunaan sumber daya personel dan materialnya. Efektivitas penyelenggaraan zakat sangat dipengaruhi oleh pengorganisasian sumber daya yang dimiliki oleh badan Amil Zakat.

c. Pengarah (*actuating*)

Pengarahan adalah fungsi pemimpin membimbing orang agar suka dan mau bekerja. Hal ini penting karena kondisi kerja yang normal, baik dan kekeluargaan diperlukan. Dari sisi pengelolaan zakat, pembekalan ini berperan strategis dalam meningkatkan kapabilitas sumber daya amil zakat. Dalam konteks ini, bimbingan berfungsi sebagai insentif, memastikan bahwa sumber daya amil zakat memiliki kualitas yang sangat baik.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan memerlukan pengetahuan tentang peristiwa aktual yang terjadi sesuai dengan aturan dan peraturan. Keefektifan tercapainya

tujuan dan sasaran suatu kegiatan harus selalu dievaluasi melalui pengawasan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

e. Pendistribusian

Pendistribusian merupakan kegiatan penyaluran zakat yang bersifat konsumtif maupun produktif pada pemenuhan ekonomi para mustahik.

## 5. Pemberdayaan ekonomi mustahik

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan dan atau keberdayaan. Pemberdayaan satu makna dengan pendayagunaan yang berarti salah satu interpretasi dari pemberdayaan adalah ikhtiar untuk mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat. Pemberdayaan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan perubahan yang menghasilkan perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.<sup>40</sup>

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat Nomor 6, “Mustahik adalah orang yang berhak menerima zakat.”<sup>41</sup> Mustahik berasal dari kata *haqqo yahiqqu hiqqon wa hiqqotan* yang artinya kebenaran, hak dan kemestian. Mustahik *isim fail* dari *istihaqo yastahiqqu, istihqoq*, artinya yang berhak atau yang

---

<sup>40</sup> Makhrus, *Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 39.

<sup>41</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.



menuntut hak. Jadi seseorang yang tidak berhak menerima zakat tidak dianggap sebagai mustahik.<sup>42</sup>

Golongan yang berhak menerima zakat sebagaimana telah diatur dalam syariat islam, yakni ada delapan golongan (*asnaf*). Ketentuan ini diatur sesuai dengan firman Allah QS. at-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Terjemahannya:

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”<sup>43</sup>*

Ayat ini berbicara tentang tujuan dan penerima sedekah (zakat) dalam agama islam. Allah menjelaskan bahwa sedekah (zakat) diberikan kepada beberapa kelompok penerima yang telah ditetapkan secara khusus. Kelompok penerima tersebut mencakup:

- a) orang-orang fakir yaitu mereka yang sangat miskin dan membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan.

<sup>42</sup> Muzayyanah And Heni Yulianti, “Mustahik Zakat Dalam Islam (Studi Pendekatan Sosio Kultural Masyarakat)” 4, No. 1 (2020): 90, <https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/almizan/article/view/114/91>.

<sup>43</sup> Kementerian agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Pusat: CV. Al-Mubarak, 2018) 196.

- b) orang-orang miskin yaitu mereka yang berada dalam kondisi kekurangan, tetapi mungkin memiliki sedikit sumber daya atau pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- c) pengurus/panitia zakat yaitu orang yang ditugaskan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan zakat secara adil dan efektif.
- d) para muallaf yaitu orang non-muslim yang cenderung menerima islam dan diberikan sedekah untuk memperkuat keyakinan mereka dan mendukung peralihan mereka ke agama islam.
- e) memerdekakan budak yaitu memberikan bantuan finansial untuk membebaskan budak.
- f) orang-orang yang berhutang yaitu orang-orang yang memiliki utang dan kesulitan melunasi utang mereka.
- g) Berjuang dijalan Allah (fi sabilillah) yaitu orang-orang yang sedang dalam Pendidikan agama, membiayai kegiatan-kegiatan dakwah dll.
- h) Orang-orang yang sedang dalam perjalanan atau para musafir yang membutuhkan dalam perjalanan mereka.

Namun demikian, fakir dan miskin merupakan dua kelompok yang termasuk golongan prioritas dalam pemberdayaan mustahik, Karena kelompok ini sangat rentan terhadap berbagai guncangan ekonomi, jumlah orang yang hidup dengan konsumsi bulanan pada atau di bawah garis kemiskinan sangat tinggi, dan bahkan guncangan kecil pun dapat membuat

mereka semakin miskin. Alhasil, kedua golongan ini adalah asnaf utama yang dananya harus diaktifkan terlebih dahulu.<sup>44</sup>

Pemberdayaan ekonomi mustahik mengacu pada proses di mana orang-orang kaya atau berkuasa di suatu daerah dapat membagikan sebagian dari kekayaan mereka (dengan mengeluarkan zakat) kepada orang-orang miskin di daerah tersebut. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi adalah untuk memberikan mustahik alat yang mereka butuhkan untuk memperbaiki kehidupan mereka dengan cara mereka sendiri, dan kedepannya status dapat berubah dari mustahik menjadi muzakki. Zakat didistribusikan berdampak langsung pada efektivitasnya. Persyaratan ini muncul dari kenyataan bahwa konsumsi zakat yang lebih baik akan dihasilkan dari distribusi yang optimal dan efisien. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pembagian dana zakat dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut:<sup>45</sup>

a. Bentuk produktif

Zakat produktif adalah apabila zakat yang diberikan dapat membuat yang menerimanya untuk secara konsisten menghasilkan sesuatu dengan sumber daya yang mereka terima. Zakat yang dihibahkan tidak di sia-siakan, justru diusahakan dan digunakan untuk usaha para mustahik. Sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Pola penyaluran secara produktif (pemberdayaan) ini dikhususkan kepada golongan fakir miskin. Pola

---

<sup>44</sup> Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep Peluang Dan Pola Pengembangan*, 175.

<sup>45</sup> Pangiuk, *Pengelolaan Zakat Di Indonesia*, 41-43.

pendistribusian ini disebut penyaluran bantuan zakat produktif dalam sistem pengelolaan zakat Indonesia dan ditujukan kepada mustahik yang merupakan pemilik usaha. Pola produktif ini lebih efektif karena dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan dalam pengentasan kemiskinan secara permanen.

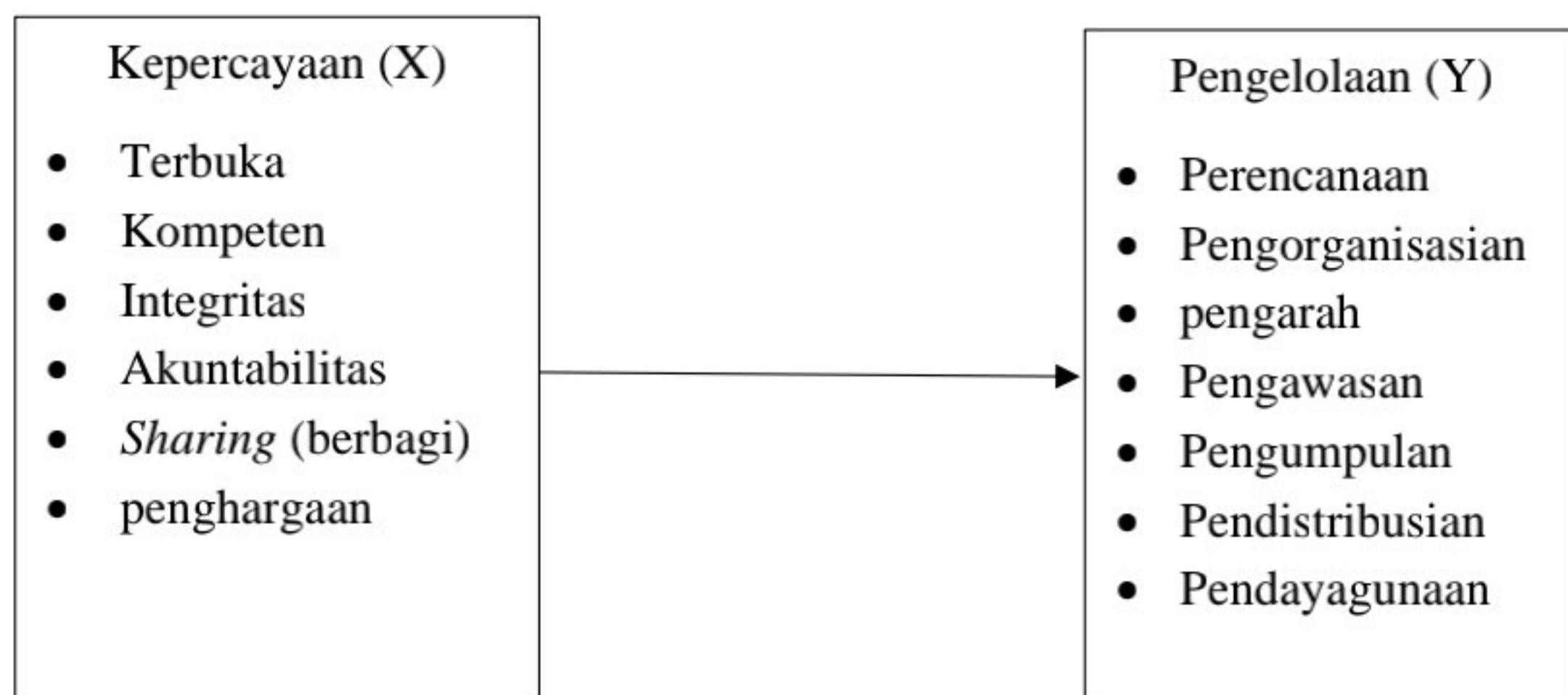
b. Bentuk konsumtif

Harta zakat secara langsung disalurkan dan dikhususkan bagi mereka yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena mengalami musibah, diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Sebagian besar dana zakat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Orang miskin dan membutuhkan, gharim, anak yatim, orang lanjut usia dan cacat fisik yang tidak mampu bekerja mencari nafkah terutama dipengaruhi oleh kebutuhan mendasar ini. Selain itu, ada berbagai bentuk bantuan sementara antara lain zakat fitrah, bingkisan Idul Fitri, dan pembagian daging hewan kurban pada Idul Adha. Namun, strategi itu hanya dimaksudkan sebagai solusi sementara atas persoalan rakyat.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan komponen penelitian menggambarkan teori-teori peneliti dalam menjelaskan kepada orang lain mengapa peneliti beranggapan seperti apa yang dinyatakan dalam hipotesis. Kerangka pikir menggambarkan hubungan antara pengujian antar variabel, yang berusaha untuk mendefinisikan signifikansi gejala yang menjadi fokus perhatian penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian ini membahas tentang Kepercayaan Muzakki terhadap Pengelolaan Filantropi dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kota Palopo.

Sesuai pada latar belakang dan landasan teori diatas, Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir ini berfungsi untuk melihat apakah variabel kepercayaan (X) sebagai variabel independen akan berpengaruh terhadap Pengelolaan (Y) sebagai variabel dependen.

#### **D. Hipotesis penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: kepercayaan muzakki tidak berpengaruh terhadap pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Palopo.

Ha: kepercayaan muzakki berpengaruh terhadap pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Palopo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik.<sup>46</sup> Metode penelitian kuantitatif cocok dengan judul peneliti karena metode ini membutuhkan data yang dapat dianalisis secara angka dan statistik yang dapat diukur untuk melihat pengaruh variabel independen (kepercayaan) terhadap variabel dependen (pengelolaan) berdasarkan data yang ada. Metode kuantitatif akan membantu dalam mengukur dan menganalisis secara objektif tingkat kepercayaan muzakki melalui skala atau kuesioner.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di BAZNAS Kota Palopo Jl. Kompleks Islamic Center, Kelurahan Songka Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi di BAZNAS Kota Palopo, Mengingat Lembaga ini merupakan salah satu atau Lembaga pengelola zakat yang ada di Kota Palopo melalui Kementrian Agama Kota Palopo dan mudah diakses, selain itu BAZNAS Kota Palopo memiliki data

---

<sup>46</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021), 3.

dan informasi yang relevan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian.

Adapun Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2023, karena peneliti memiliki waktu yang terbatas untuk menyelesaikan penelitian tersebut.

### **C. Defenisi Operasional Variabel**

Sugiyono menyatakan bahwa variabel adalah kualitas atau nilai yang diberikan oleh peneliti pada benda, orang, atau bahkan tindakan untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan darinya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu: <sup>47</sup>

1. Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel terikat (dependen).
2. Variabel dependen (Y) adalah jenis variabel yang telah dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen digunakan untuk mengukur efek atau hasil dari variabel independen.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,CV, 2013), 38.



**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	No Item
Kepercayaan (X)	Kepercayaan merupakan keyakinan atau pandangan seseorang terhadap individu atau kelompok pada informasi atau pengalaman. Kepercayaan dapat mempengaruhi seseorang bagaimana menilai situasi dan membuat keputusan. <sup>48</sup>	a. Terbuka	1,2
		b. Kompeten	3,4
		c. Integritas	5,6
		d. Akuntabilitas	7,8
		e. Berbagi	9,10
		f. Penghargaan	11,12
Pengelolaan (Y)	Pengelolaan merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pendistribusian dan pendayaagunaan zakat. Apabila lembaga melakukan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah zakat, infak dan sedekah. <sup>49</sup>	a. Perencanaan	1,2
		b. Pengorganisasian	3,4
		c. Pengarah	5,6
		d. pengawasan	7,8
		e. Pengumpulan	9,10
		f. Pendistribusian	11,12
		g. Pendayagunaan	13,14

<sup>48</sup> Khodijah Ishak et al., "Strategi Meningkatkan Minat Masyarakat Menjadi Muzakki Melalui Filantropi Islam," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 2 (2021): 554, [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7948](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7948). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4,

<sup>49</sup> Ani Mardiantari, "Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro (Studi Pada Lazisnu Kota Metro)," *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum* 17, No. 1 (2019).

## D. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi penelitian

Populasi adalah seluruh kelompok dari objek pada suatu wilayah dan waktu tertentu berdasarkan kumpulan karakteristik yang akan telah ditentukan peneliti. Populasi tersebut menjadi sumber data dalam penelitian.<sup>50</sup> Oleh karena itu peneliti memilih sasaran populasi dalam penelitian ini adalah seluruh muzakki di BAZNAS Kota Palopo pada tahun 2022 yang berjumlah 856 orang.

### 2. Sampel penelitian

Sampel merupakan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *probability sampling*. *Probability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dengan cara membukakan peluang untuk setiap populasi yang berpotensi menjadi calon sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan (strata) terhadap populasi penelitian.<sup>51</sup>

Menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

---

<sup>50</sup> Amruddin, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022) 93.

<sup>51</sup> Paramita, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, 62.

Keterangan :

$n$  = jumlah sampel yang dicari

$N$  = jumlah populasi

$e$  = persentase kesalahan yang ditolerir pada saat penentuan sampel, pada kasus ini menggunakan  $e = 10\%$  (0,1)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{856}{1+856(0,1)^2} = \frac{856}{9,56} = 89,54$$

$$n = 89,54 \text{ sampel.}$$

Berdasarkan perhitungan diatas jumlah sampel yang diperoleh sebesar 89,54. Untuk mempermudah peneliti dalam pengolahan data maka peneliti membulatkan sampel menjadi 90 responden.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi yaitu upaya peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, agar supaya mendapatkan gambaran terhadap fenomena atau gejala yang akan diteliti. Peneliti akan melaksanakan observasi di BAZNAS kota Palopo agar mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan untuk meneliti.

### **2. Kuesioner**

Kuesioner merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari responden yang berisi deretan pertanyaan tentang Kepercayaan Muzakki terhadap Pengelolaan Filantropi dalam

Pemberdayaan Ekonomi di BAZNAS Kota Palopo yang disusun dengan tujuan tertentu dan akan disebarakan kepada Muzakki di BAZNAS Kota Palopo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini melibatkan pencatatan dan penyimpanan informasi yang berkaitan dengan langkah-langkah yang di ambil oleh peneliti selama penelitian. Dokumentasi ini penting untuk merekam dan melacak tindakan yang dilakukan dalam penelitian, serta hasil dan temuan yang diperoleh dan didapatkan dari BAZNAS Kota Palopo.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian dapat dikatakan juga sebagai alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti yang dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui penelitian yang dikerjakan.<sup>52</sup>

Sebuah kuesioner disajikan sebagai instrumen penelitian. Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data, dan terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan tanggapan dari responden melalui serangkaian percakapan atau artikulasi. Penyebaran pertanyaan kepada responden melalui kuesioner merupakan teknik penelitian yang menghemat waktu.

---

<sup>52</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif", 2017.

Instrumen penelitian didasarkan pada variabel kepercayaan (X) dan pengelolaan (Y). Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi dari individu atau kelompok dalam jumlah yang lebih besar secara efisien. Responden diminta untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang tercantum dalam angket sesuai dengan panduan yang diberikan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisikan deretan pertanyaan. Data yang terkumpul dari survei ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh kepercayaan (X) terhadap pengelolaan (Y).

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket bentuk skala likert. Pada skala likert 1-5 digunakan untuk mengukur respon dari responden. Masing-masing pertanyaan memiliki jumlah skor yang berbeda-beda.

**Tabel 3.2**  
**Skor Skala Likert**

Sangat Setuju (SS)	Skor 5
Setuju (S)	Skor 4
Kurang Setuju (KS)	Skor 3
Tidak Setuju (TS)	Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1

## G. Uji Validitas Dan Reabilitas Instrumen

### 1. Uji validitas

Uji validitas atau uji ketetapan merupakan suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas mengevaluasi keabsahan dari skala yang dihasilkan variabel-variabel yang digunakan untuk menetapkan hubungan kausal antara suatu peristiwa atau fenomena. Mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner merupakan tujuan dari pengujian validitas.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan program SPSS IBM Versi 29.

Jika pernyataan kuesioner menunjukkan masalah yang akan dicari oleh penelitian, itu dapat dianggap valid. Setiap pertanyaan dalam kuesioner menjalani uji validasi untuk mengetahui validitasnya. Metode *product moment* yang menentukan korelasi antara skor item pertanyaan dan skor keseluruhan digunakan untuk menentukan tingkat validitas kuesioner. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (pada taraf sig 5%), maka dapat dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya, menjadi dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas.

### 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi pada hasil riset. Dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten dari waktu ke waktu. Program

---

<sup>53</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Grup Ilmu, 2020).

SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien  $> 0,06$ . Dan jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien  $< 0,06$  maka dikatakan tidak reliabel.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan program SPSS IBM Versi 29.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji asumsi klasik

Untuk mendapatkan data yang praktis, dapat diolah, dan dianalisis, maka dalam penelitian ini harus dilakukan uji usumsi klasik.yang terdiri dari:

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas distribusi digunakan untuk melihat apakah sampel yang diberikan benar-benar mewakili keseluruhan.<sup>55</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Swirnov* (K-S). Jika nilai K-S signifikan dan nilainya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (data berdistribusi normal) sebaran data terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika K-S signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (data tidak berdistribusi normal).

---

<sup>54</sup> Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat & Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)890.

<sup>55</sup> Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan Spss 22* (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen Fe Ubb Redaksi, 2016), 42.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah alat uji untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Homokedastisitas merupakan model regresi yang baik atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>56</sup>

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel (X) dan (Y) adalah linear, sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  tidak linear.

2. Analisis regresi linear sederhana

Pada penelitian ini penulis memakai Teknik analisis sederhana. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel. Regresi sederhana merupakan cara pendekatan pada modal tentang hubungan antara variabel dependen serta variabel independent. Pada ilmu matematika model analisis regrese sederhana dapat dirumuskan:

---

<sup>56</sup> Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan Spss 22* (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen Fe Ubb Redaksi, 2016), 49.



$$Y = A + BX + e$$

Keterangan:

- A = konstanta  
 B = variabel dependen (variabel terikat)  
 X = variabel independen (variabel bebas)  
 e = epsilon (standar error)

### 3. Uji hipotesis

#### a. Uji parsial (Uji-t)

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

Hipotesis pada uji parsial (uji-t) ini yaitu  $H_0$  = tidak berpengaruh signifikan dan  $H_a$  = berpengaruh signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika nilai t-hitung > t-tabel atau jika nilai signifikan < 0,05. Serta  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika nilai t-hitung < dari t-tabel atau jika nilai signifikan > 0,05.

#### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0-1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar  $R^2$  mendekati 1, maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, sebaliknya jika  $R^2$  semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum BAZNAS Kota Palopo**

BAZNAS adalah singkatan dari Badan Amil Zakat Nasional yang merupakan lembaga pengelola zakat yang bertanggung jawab atas pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Tujuan utama BAZNAS adalah mengelola secara efisien dan efektif untuk mendorong pemberdayaan ekonomi dan sosial umat islam yang membutuhkan. Maksud dari didirikannya BAZNAS untuk mewujudkan badan pengelolaan zakat yang mendepankan prinsip Amanah, transparansi, professional dan akuntabel dalam menjalankan tugasnya.

BAZNAS menjadi badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2001, sebagai tindak lanjut dari lahirnya Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999. Terbitnya Undang-Undang 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat sebagai pengganti Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999, pada pasal 5 ayat 3 yang menyatakan bahwa BAZNAS sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Hal ini semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan secara nasional.

## **1. Sejarah BAZNAS Kota Palopo**

Kota Palopo dengan mayoritas penduduknya agama islam merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi zakat yang cukup besar. Maka dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yaitu Badan Amil Zakat (BAZ). Berdasarkan Keputusan Walikota Palopo Nomor 55 Tahun 2003, BAZ Kota Palopo didirikan sebagai pengelola Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Kota Palopo.

Pembentukan BAZ Kota Palopo didirikan seiring dengan pemekaran Wilayah otonom Kab. Luwu pada Tahun 2002. Kabupaten Luwu adalah sebuah Kabupaten di Sulawesi Selatan yang dalam kurun tiga tahun dimekarkan menjadi tiga daerah strategis yaitu, Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Utara yang kemudian dimekarkan lagi menjadi Kabupaten Luwu Timur dan Kota Palopo. Dengan demikian BAZ Kota Palopo terpisah dari Kabupaten Luwu BAZ. Kota Palopo terdiri dari 9 Badan Amil Zakat Kecamatan (BAZ Cam). Yang didukung 120 Unit Pengumpul Zakat (UPZ) masjid sebagai perpanjangan tangan BAZ Kota Palopo untuk mengumpulkan zakat, khususnya zakat fitrah, zakat maal dan infak RTM.

Adanya perubahan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. BAZ Kota Palopo berubah nama menjadi BAZNAS Kota Palopo berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam,

Kementerian Agama Nomor DJ.II/568 Tahun 2014 tanggal 5 Juni 2014 dibentuk BAZNAS Kota Palopo. Dalam rangka optimalisasi kinerja BAZNAS Kota Palopo, pada tahun 2006 dibentuk Susunan Pengelola Administrasi BAZ Kota Palopo melalui Keputusan Walikota Palopo No.765/VI/2006 dengan personalia 9 orang yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan beberapa staff yang diperbaharui setiap tahunnya. Dengan ini diharapkan BAZNAS Kota Palopo akan lebih efisien dan efektif.

## **2. Visi dan Misi BAZNAS Kota Palopo**

### **a. Visi**

Menjadi lembaga utama menyejahterakan ummat

### **b. Misi**

- 1) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya dan modern sebagai lembaga pemerintah non struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat.
- 2) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur.
- 3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan ummat dan mengurangi kesenjangan sosial.
- 4) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan.

- 5) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur.
- 6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional.
- 7) Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.
- 8) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional.
- 9) Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.

### **3. Azas Pengelolaan Zakat dan Infak**

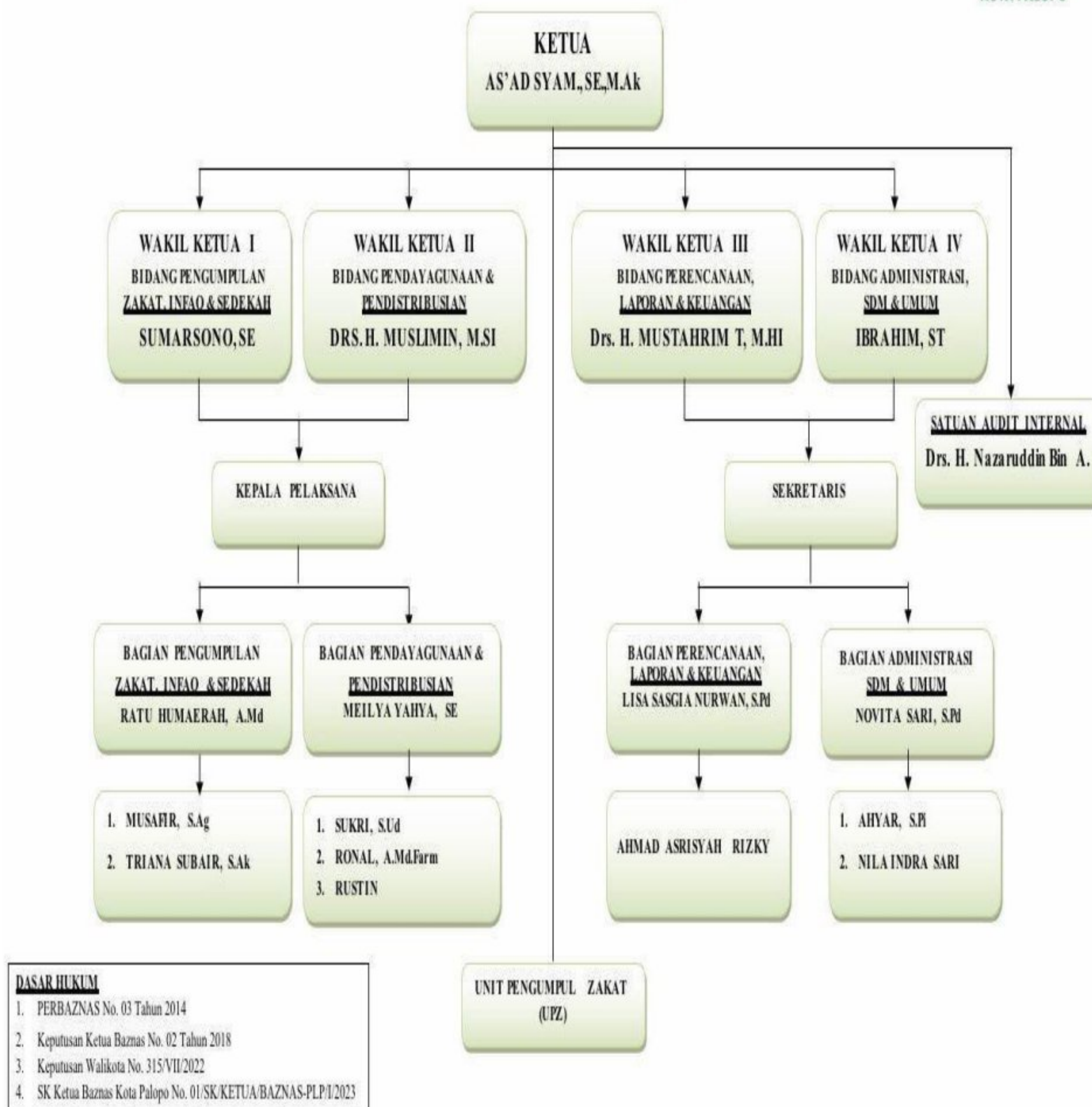
- a. Amanah (pengelolaan pemungutan, pengadministrasian dan pentasharufan ZIS dilakukan sesuai tuntunan syar'i dan peraturan Perundangan).
- b. Profesional (pengelolaan ZIS dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip tata Kelola yang benar).
- c. Transparan (masyarakat dapat mengetahui ketentuan dan informasi pengelolaan ZIS dengan cepat dan mudah).<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo, <http://baznaspalopo.org/>.

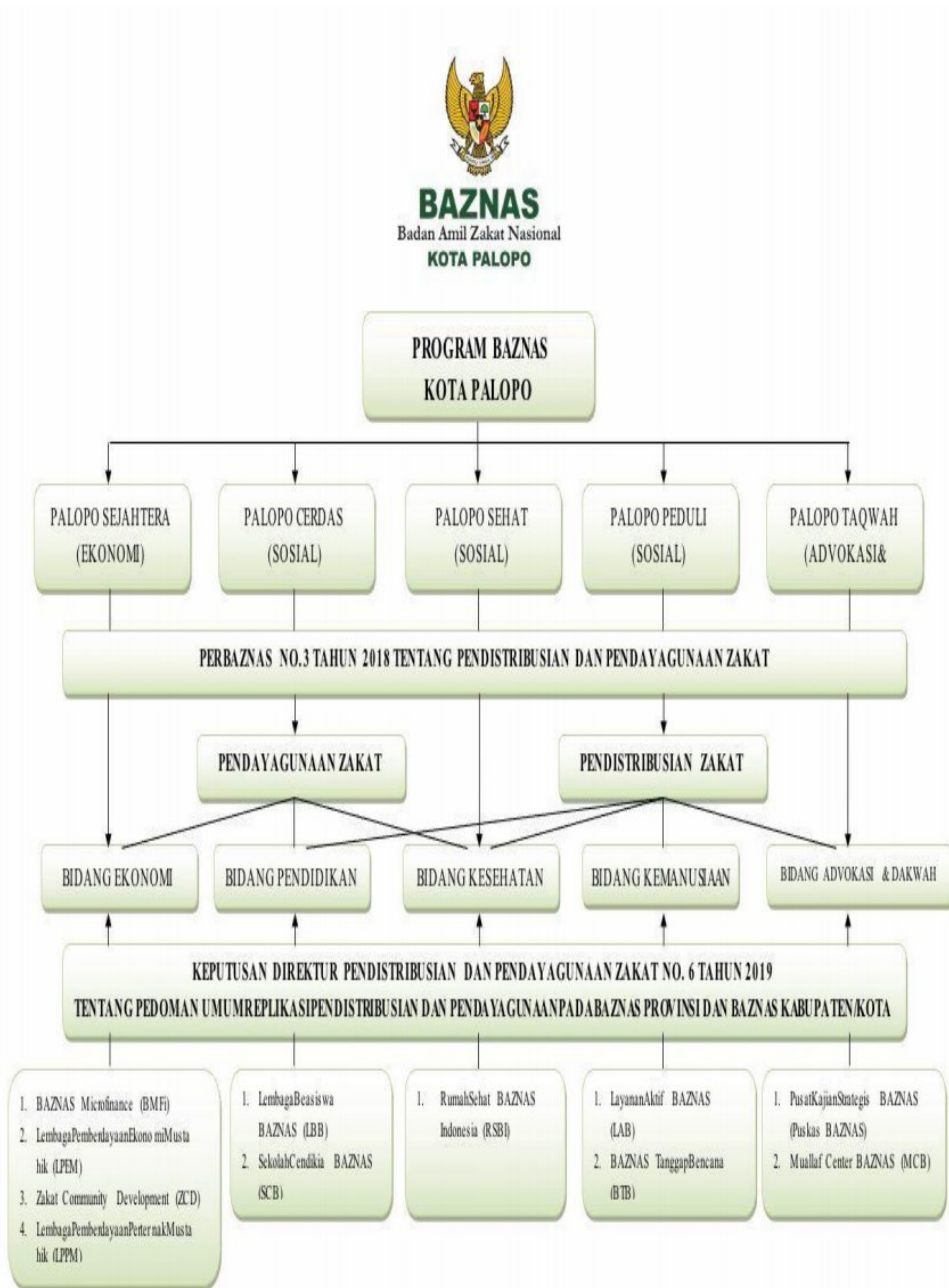
### 3. Struktur BAZNAS Kota Palopo

## BAGAN STRUKTUR ORGANISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PALOPO



Gambar 4.1 Struktur organisasi BAZNAS Kota Palopo.

**4. Program BAZNAS Kota Palopo**



Gambar 4.2 Program kerja BAZNAS Kota Palopo.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Identifikasi Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel atau responden adalah muzakki di BAZNAS Kota Palopo, sampel berjumlah 90 orang dengan identifikasi sebagai berikut.

#### a. Responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S u	laki-laki	46	51.1	51.1	51.1
	perempuan	44	48.9	48.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: data diolah (2023)

Menurut data pada tabel yang disajikan di atas, 46 pria (51,1%) dari total dan 44 wanita (48,9%) dari total berpartisipasi dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih didominasi oleh laki-laki.

#### b. Responden berdasarkan usia

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S	17-29	10	11.1	11.1	11.1
	30-40	29	32.2	32.2	43.3
	>40	51	56.7	56.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: data diolah (2023)



Berdasarkan data di atas diketahui bahwa dari total sampel ada sebanyak 10 orang (11,1%) yang berusia 17-29 tahun, sebanyak 29 orang (32,2%) yang berusia 30-40 tahun dan sebanyak 51 orang (56,7%) yang berusia >40 tahun. Pada data usia, mayoritas responden penelitian ini adalah muzakki yang berusia >40 tahun (berusia 40 tahun ke atas).

**c. Responden berdasarkan pendidikan terakhir**

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	24	26.7	26.7	26.7
Sarjana	66	73.3	73.3	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari total sampel (90 responden) sebanyak 24 orang (26,7%) yang berpendidikan terakhir SMA dan 66 orang (73,3%) yang berpendidikan terakhir sarjana.

**d. Responden berdasarkan pekerjaan**

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	57	63.3	63.3	63.3
Swasta	3	3.3	3.3	66.7
wirausaha	6	6.7	6.7	73.3
lainnya	24	26.7	26.7	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa dari 90 responden sebanyak 57 orang (63,3%) yang bekerja sebagai PNS, sebanyak 3 orang (3,3%) yang bekerja swasta, sebanyak 6 orang (6,7%) yang bekerja sebagai wirausaha dan sebanyak 24 orang (26,7%) yang bekerja yang lain-lain. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Sebagian besar muzakki di BAZNAS Kota Palopo bekerja sebagai PNS.

## 2. Deskripsi variabel penelitian

Adapun deskripsi data variabel yaitu kepercayaan (X) dalam hal ini tujuan tentang data yang diperoleh dari hasil angket dengan item yang berhubungan dengan kepercayaan (X) yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

**Hasil Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Kepercayaan (X)**

NO	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	32	35,6	54	60,0	4	4,4	0	0	0	0	90	100
2	30	33,3	57	63,3	3	3,3	0	0	0	0	90	100
3	37	41,1	47	52,2	6	6,7	0	0	0	0	90	100
4	25	27,8	59	65,6	6	6,7	0	0	0	0	90	100
5	39	43,3	49	54,4	2	2,2	0	0	0	0	90	100
6	36	40	42	46,7	12	13,3	0	0	0	0	90	100
7	33	36,7	49	54,4	8	8,9	0	0	0	0	90	100
8	31	34,4	52	57,8	7	7,8	0	0	0	0	90	100
9	38	42,2	48	53,3	4	4,4	0	0	0	0	90	100
10	44	48,9	39	43,3	7	7,8	0	0	0	0	90	100

11	38	42,2	49	54,4	3	3,3	0	0	0	0	90	100
12	33	36,7	51	56,7	6	6,7	0	0	0	0	90	100

Tabel 4.6

### Hasil Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Pengelolaan (Y)

NO	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	34	37,8	54	60	2	2,2	0	0	0	0	90	100
2	37	41,1	48	53,3	5	5,6	0	0	0	0	90	100
3	26	28,9	61	67,8	3	3,3	0	0	0	0	90	100
4	29	32,2	53	58,9	8	8,9	0	0	0	0	90	100
5	35	38,9	53	58,9	2	2,2	0	0	0	0	90	100
6	30	33,3	56	62,2	4	4,4	0	0	0	0	90	100
7	44	48,9	42	46,7	4	4,4	0	0	0	0	90	100
8	39	43,3	46	51,1	5	5,6	0	0	0	0	90	100
9	33	36,7	52	57,8	5	5,6	0	0	0	0	90	100
10	38	42,2	49	54,4	3	3,3	0	0	0	0	90	100
11	35	38,9	50	55,6	5	5,6	0	0	0	0	90	100
12	34	37,8	52	57,8	4	4,4	0	0	0	0	90	100
13	37	41,1	47	52,2	6	6,7	0	0	0	0	90	100
14	36	40	50	55,6	4	4,4	0	0	0	0	90	100

Sumber: data diolah (2023)

Dari tabel di atas adalah jawaban responden dengan beberapa penjelasan dari item pertanyaan variabel kepercayaan (X) variabel dan pengelolaan (Y). Adapun jumlah nomor item atau soal pada variabel kepercayaan sebanyak 12. Sedangkan jumlah nomor item atau soal pada variabel pengelolaan sebanyak 14, F adalah frekuensi atau jumlah

responden yang memilih alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### 3. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

#### a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu item pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila perbandingan nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) lebih besar dari  $r$  tabel. Pengujian ini dilakukan terhadap 90 responden. Nilai  $df = n-2$  dimana jumlah sampel  $n = 90$  dan besarnya  $df = 90 - 2 = 88$ , dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  jadi  $r$  tabel sebesar 0,207. Perolehan nilai  $r$  hitung hasil uji validitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan (X)**

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,470	0,207	Valid
2	0,362	0,207	Valid
3	0,413	0,207	Valid
4	0,466	0,207	Valid
5	0,415	0,207	Valid
6	0,478	0,207	Valid
7	0,680	0,207	Valid
8	0,574	0,207	Valid

9	0,508	0,207	Valid
10	0,534	0,207	Valid
11	0,670	0,207	Valid
12	0,588	0,207	Valid

Tabel 4.8

#### Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan (Y)

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,520	0,207	Valid
2	0,642	0,207	Valid
3	0,544	0,207	Valid
4	0,550	0,207	Valid
5	0,589	0,207	Valid
6	0,580	0,207	Valid
7	0,627	0,207	Valid
8	0,567	0,207	Valid
9	0,616	0,207	Valid
10	0,509	0,207	Valid
11	0,675	0,207	Valid
12	0,674	0,207	Valid
13	0,683	0,207	Valid
14	0,660	0,207	Valid

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$  0,207). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid dengan hasil nilai signifikan adalah  $0,001 < 0,05$ .

b. Uji reabilitas

Suatu variabel dikatakan reliabel jika pernyataan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Untuk melihat reabilitas dapat memakai koefisiensi *Cronbach's alpha*, nilai *Cronbach's alpha*  $>$  0,60. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Variabel Kepercayaan (X)**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,746	12

**Tabel 4.10 Uji Reabilitas Variabel Pengelolaan (Y)**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,865	14

Sumber: data yang diolah dengan IBM SPSS 29

Hasil uji reliabilitas untuk semua item pernyataan variabel kepercayaan (X) menghasilkan nilai *Cronbach's alpha* 0,746 dengan jumlah pernyataan 12 item. Sedangkan variabel pengelolaan (Y) menghasilkan nilai *Cronbach's alpha* 0,865 dengan jumlah pernyataan 14

item. Disebabkan nilai *Cronbach's alpha* melebihi 0,60 maka disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut reliabel.

#### 4. Uji asumsi klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode One Sampel *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S), dengan melihat nilai Asymp. sig (2- tailed), jika Asymp sig (2- tailed) > 0,05 maka data terdistribusi normal.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.63893037
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.071
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.188

Sumber: data yang diolah dengan IBM SPSS 29

Pada tabel uji dengan *Kolmogorov-Smirnov* untuk menentukan normalitas, maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,188. Diketahui nilai probabilitas 0,05, maka nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ( $0,188 > 0,05$ ). Sehingga disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal atau dapat diartikan bahwa variabel kepercayaan (X) dan pengelolaan (Y) berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji penelitian selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Tujuan uji linearitas adalah untuk menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut memenuhi asumsi linear atau tidak. Untuk mengetahui pola hubungan tersebut dengan melihat *Deviation from Linearity* dari hasil uji linearitas berikut.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas**

		ANOVA Table					
			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Pengelolaan * Kepercayaan	Between (Combine	1509.730	17	88.808	12.264	<,001	
	Groups						
	d)						
	Linearity	1411.330	1	1411.330	194.893	<,001	
	Deviation	98.400	16	6.150	.849	.627	
	from						
	Linearity						
	Within Groups	521.392	72	7.242			
	Total	2031.122	89				

Sumber: data yang diolah dengan IBM SPSS 29

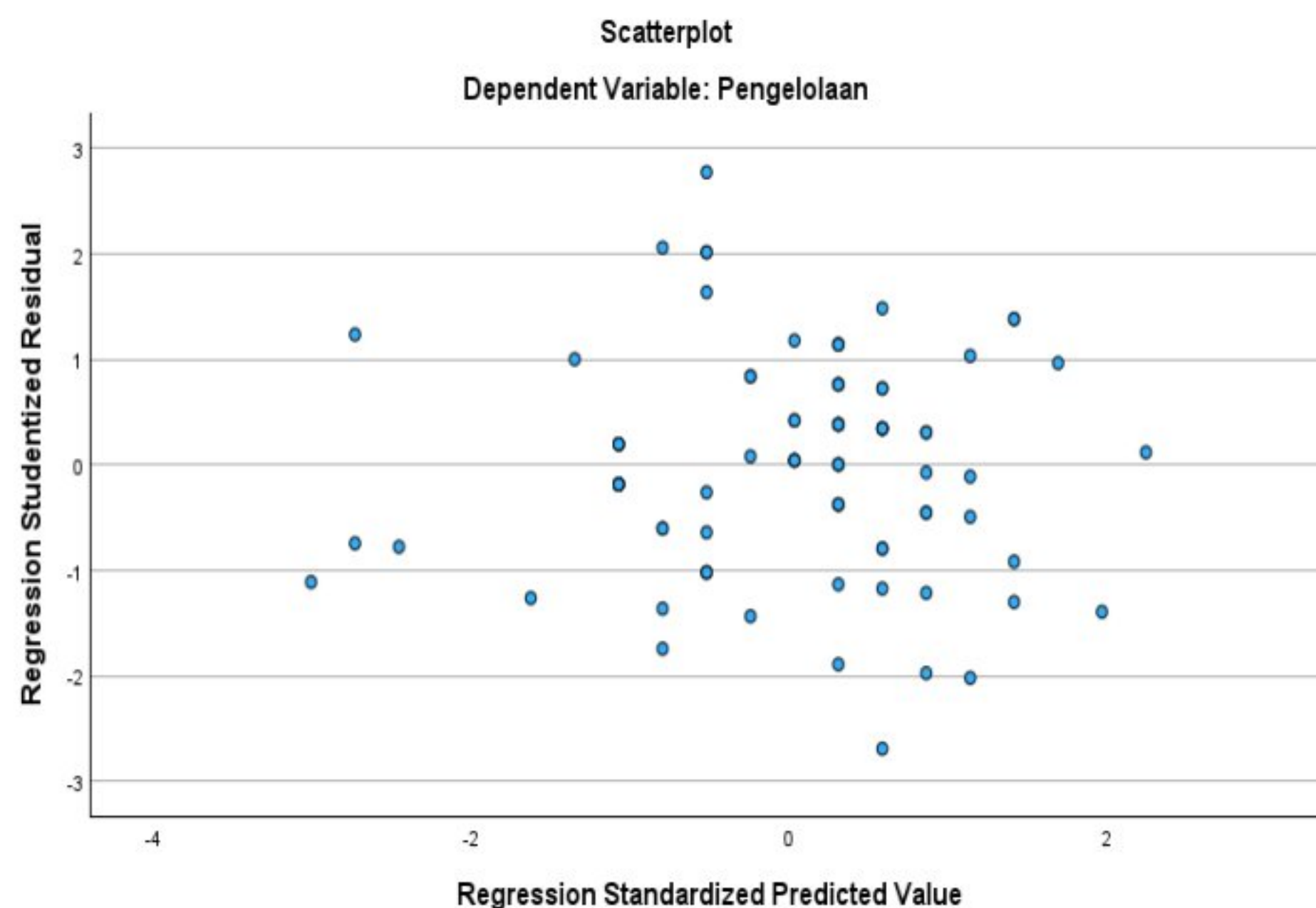
Dari hasil olah data yang dilakukan diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sig. sebesar 0,627. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan ( $0,627 > 0,05$ ). Kesimpulannya bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kepercayaan (X) dengan variabel pengelolaan (Y).



c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, jika dalam grafik *scatterplot* penyebaran titik-titik data tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu serta penyebaran titik-titik data tidak berkumpul di atas atau di bawah sekitar angka 0, maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data penyebar tidak terdapat suatu pola yang jelas dan titik-titik penyebar berada di atas dan bawah atau disekitar angka 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## 5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Tujuan dari analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel kepercayaan (X) terhadap pengelolaan (Y). Untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel tersebut dengan melihat nilai pada *Unstandardized Coefficients* Beta dari hasil uji t berikut.

**Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.642	4.044		.901	.370
Kepercayaan	1.101	.078	.834	14.156	<.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan

Sumber: data yang diolah dengan IBM SPSS 29

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana dapat dilihat dari *Unstandardized Coefficients* . Adapun persamaan regresi linear sederhana dapat ditulis sebagai:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 3.642 + 1.101x$$

Dari persamaan regresi linear yang diperoleh maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) yang didapat adalah nilainya sebesar 3,642, menunjukkan bahwa kepercayaan (X) nilainya konstan, maka nilai variabel kepercayaan sebesar 3,642.
- b. Koefisien variabel kepercayaan (X) sebesar positif 1,101; artinya bahwa kepercayaan (X) terjadi kenaikan nilai 1, maka pengelolaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,126 koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara kepercayaan dengan pengelolaan.

## 6. Uji Hipotesis

- a. Uji Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau kepercayaan (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau pengelolaan (Y). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria berikut.

$H_0$  diterima apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( tidak berpengaruh)

$H_a$  diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  (berpengaruh)

Adapun jumlah responden yang digunakan sebanyak 90 responden,  $N = 90$ , jumlah variabel = 2 dan nilai signifikan  $\alpha = 5\%$ . Dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus  $df = n - k = 90 - 2 = 88$ . Jadi t tabel sebesar 1,987. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.642	4.044		.901	.370
	Kepercayaan	1.101	.078	.834	14.156	<.001

a. Dependent Variable: Pengelolaan

Sumber: data yang diolah dengan IBM SPSS 29

Pengaruh antara variabel kepercayaan (X) dan variabel pengelolaan (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ho: kepercayaan muzakki tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Palopo.

Ha: kepercayaan muzakki mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Palopo

Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai t hitung sebesar 14,156 dan t tabel adalah 1,987. Jadi dapat disimpulkan t hitung > t tabel (14,156>1,987), dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan.

b. Uji determinasi ( $R^2$ )**Tabel 4.16 Hasil Uji Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 <sup>a</sup>	.695	.691	2.65388

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan

Sumber: data yang diolah dengan IBM SPSS 29

Berdasarkan hasil uji  $R^2$  pada tabel di atas menjelaskan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,691. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen atau kepercayaan (X) dalam mendefinisikan variabel dependen pengelolaan (Y) ialah sebesar 69%. Artinya besarnya pengaruh kepercayaan terhadap pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Palopo adalah 69% sedangkan sisanya 31% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

**B. Pembahasan**

Menurut Deutsch, Kepercayaan adalah perilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. Adanya kepercayaan karena individu yang dipercaya dapat memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan. Sehingga, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama.<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Khamdan Rifa'i, *Membangun Loyalitas Pelanggan* (Jember: Zifatama publisher, 2019),62.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepercayaan muzakki berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Palopo. Arti dari pernyataan tersebut adalah bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pengelolaan filantropi oleh BAZNAS Kota Palopo memiliki dampak positif dan signifikan dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS, semakin baik pengelolaan filantropi dalam mencapai pemberdayaan ekonomi mustahik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang dilakukan Muhammad Haris Riyaldi dan Mahda Yusra pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa bahwa tingkat kepercayaan muzakki kepada Baitul Mal Aceh tergolong sudah baik. Persepsi muzakki menunjukkan bahwa kecenderungan positif mengenai pengelolaan zakat di Baitul Mal Aceh.<sup>59</sup>

Kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan filantropi memegang peranan penting dalam keberhasilan pemberdayaan ekonomi mustahik dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Ketika muzakki memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap Baznas, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memberikan zakat dengan sukarela. Kepercayaan yang tinggi juga memperkuat keterlibatan muzakki dalam pengelolaan filantropi, termasuk partisipasi dalam program ekonomi mustahik oleh Baznas.

---

<sup>59</sup> Muhammad Haris Riyaldi, "Mengukur Tingkat Kepercayaan Muzakki Kepada Baitul Mal Aceh."

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya membangun dan memelihara kepercayaan muzakki dalam pengelolaan filantropi di BAZNAS. Kepercayaan yang tinggi dari muzakki dapat memperkuat efektivitas program pemberdayaan ekonomi mustahik, meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendukung pencapaian tujuan filantropi yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena muzakki merasa yakin terhadap pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palopo.

Jika muzakki yakin bahwa BAZNAS Kota Palopo profesional, transparan, jujur, akuntabilitas dalam pengelolaan filantropi dapat membangun kepercayaan muzakki. Dampak yang terlihat dari program pemberdayaan ekonomi mustahik juga mempengaruhi kepercayaan muzakki. Masyarakat juga akan berpartisipasi dalam memberdayakan para mustahik dan dana zakat yang terkumpul akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan. Sehingga zakat dapat berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.

Iman Harjono dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh akuntabilitas, transparansi Lembaga Amil Zakat dan pengentasan kemiskinan pada kepercayaan muzakki secara statistik signifikan dengan arah positif terhadap kepercayaan muzakki atas LAZ, yang artinya semakin baik penerapan akuntabilitas, transparansi serta program pengentasan kemiskinan

dalam persepsi muzakki, maka semakin besar kepercayaan muzakki terhadap LAZ.<sup>60</sup>

Maka dari itu kepercayaan harus dijaga oleh BAZNAS Kota Palopo. Diharapkan BAZNAS Kota Palopo untuk mempertahankan kepercayaan muzakki sehingga dapat mengoptimalkan pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang penting bagi Baznas dan organisasi serupa dalam memperbaiki pengelolaan filantropi dan membangun hubungan lebih kuat dengan muzakki. Dengan memenuhi harapan muzakki terhadap transparansi, akuntabilitas dan dampak positif, BAZNAS Kota Palopo dapat meningkatkan partisipasi muzakki, mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi mustahik dan memperoleh dukungan lebih luas dalam upaya pengelolaan filantropi.

---

<sup>60</sup> iman Harjono, "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan Terhadap Kepercayaan Muzakki (Survey Pada Lembaga Amil Zakat & Masyarakat Di Bandung) Iman," N.D.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tentang kepercayaan muzakki terhadap pengelolaan filantropi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Palopo tergolong sudah baik. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t dihasilkan nilai sig. untuk variabel kepercayaan (X) sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan.
2. Berdasarkan uji  $R^2$  diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,691. Artinya pengaruh yang diberikan oleh variabel kepercayaan terhadap pengelolaan sebesar 69% sedangkan sisanya 31% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

#### **B. Saran**

1. Bagi BAZNAS Kota Palopo diharapkan mempertahankan kepercayaan muzakki sehingga dapat mengoptimalkan pengelolaan filantropi. Tetap melakukan pengelolaan dengan transparan, jujur, akuntabilitas, profesional dalam mengelola dana zakat agar dapat menumbuhkan rasa

kepercayaan tinggi para muzakki dan mereka merasa nyaman membayar zakat di BAZNAS.

2. Bagi muzakki diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang zakat kewajiban agama. Dengan melaksanakan zakat di BAZNAS akan lebih berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan dalam mengatasi masalah sosial dan kemiskinan.
3. Bagi mustahik agar lebih bijak dan lebih baik dalam mengelola dan memanfaatkan dana zakat untuk mencapai stabilitas keuangan jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul. *Buku Fiqh Zakat Dan Wakaf*. Bandar Lampung: Percetakan Permata, 2019.
- Agama, Kementerian, Republik Indonesia, Direktorat Masyarakat Islam, And Direktorat Pemberdayagunaan Zakat. *Panduan Zakat Praktis*, 2013.
- Agama, Kementrian, RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta Pusat: CV. Al-Mubarak, 2018).
- Ahmad Sudirman Abbas. "Zakat : Ketentuan Dan Pengelolaannya," 36–41. Bogor, Jawa Barat: Cv. Anugrah Sentosa, 2017.
- Akbar, Wahyu, Jefry Tarantang, And Noor Misna. *Filantropi Islam (Regulasi Dan Implementasi Zakat Di Indonesia)*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Alhubbfillah, Muhammad Alfi, Didin Hafidhuddin, And Hendri Tanjung. "Hubungan Profesionalitas Dan Akuntabilitas Pengelolaan Zakat Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Aplikasi Manajemen Dan Bisnis* 5, No. 2 (2019): 285–94.
- Amruddin, Dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo, <http://baznaspalopo.org/>. Badan Pusat Statistik Kota Palopo (BPS), <https://palopokota.bps.go.id/statictable.html>.
- Darwis, Nurfaidah. "Pengaruh Tingkat Kepercayaan Muzakki Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Di Baznas (Studi Kasus Pns Kota Palopo)." *Skripsi*, 2021, 22.
- Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*. Jakarta Pusat: Badan Amil Zakat Nasional, 2018.
- Gifary, Abuzar. "Upaya Badan Amil Zakat Nasional Kota Palopo Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Untuk Membayar Zakat." *Skripsi*, 2022.
- Halid, Muh. Abduh. "Penerapan Aspek Yuridis, Sosial Dan Ekonomi Pengelolaan Zakat Di Kota Palopo Untuk Kesejahteraan Masyarakat." *Jurnal Pusaka* 6, No. 1 (2018): 119.

- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Grup Ilmu, 2020.
- Harjono, Iman. “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dan Pengentasan Kemiskinan Terhadap Kepercayaan Muzakki (Survey Pada Lembaga Amil Zakat & Masyarakat Di Bandung) Iman,” N.D.
- Hayati, Fitri, And Andri Soemitra. “Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan.” *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 23, No. 2 (2022): 109–21. <https://doi.org/10.29103/E-Mabis.V23i2.866>.
- Ilmie, Muhammad Bahrul. *Pilitik Hukum Pengelolaan Zakat Di Indonesia : Kajian Terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011*. Yogyakarta: Program Studi Hukum Islam Program Doktor Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Ishak, Khodijah, Lukman Hakim, Rizki Audina Putri, Mahfud, And Dita Nur Fatila. “Strategi Meningkatkan Minat Masyarakat Menjadi Muzakki Melalui Filantropi Islam.” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking And Finance* 4, No. 2 (2021): 554. [https://doi.org/10.25299/Jtb.2021.Vol4\(2\).7948](https://doi.org/10.25299/Jtb.2021.Vol4(2).7948).
- Ismail, And Darussalam. “Efektivitas Pelaksanaan Zakat Pada Baznas Di Kota Palopo.” *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 2, No. 3 (2021): 436–49. <https://doi.org/10.24252/Qadauna.V2i3.17745>.
- K, Echo Perdana. *Olah Data Skripsi Dengan Spss 22. Lab Kom Manajemen Fe Ubb*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen Fe Ubb Redaksi, 2016.
- Madjakusumah, Deden Gandana, And Udin Saripudin. “Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat” 2, No. 1 (2020): 41–50.
- Makhrus. *Dinamika Dan Aktivisme Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Litera, 2018.
- Mardiantari, Ani. “Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro (Studi Pada Lazisnu Kota Metro).” *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum* 17, No. 1 (2019).
- Muhammad Haris Riyaldi, Mahda Yusra. “Mengukur Tingkat Kepercayaan Muzakki Kepada Baitul Mal Aceh.” *Iqtisaduna* 6, No. 1 (2020): 78.

<https://doi.org/10.24252/Iqtisaduna.V6i1.14072>.

- Musa, Armiadi. *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep Peluang Dan Pola Pengembangan*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2020.
- Muzayyanah, And Heni Yulianti. "Mustahik Zakat Dalam Islam (Studi Pendekatan Sosio Kultural Masyarakat)" 4, No. 1 (2020): 90–104. <https://ejurnal.iq.ac.id/index.php/almizan/article/view/114/91>.
- Pangiuk, Ambok. *Pengelolaan Zakat Di Indonesia*. Jambi: Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Paradilla, Senda. "Revitalisasi Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Palopo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik." *Dinamis-Journal Of Islamic Management And Bussiness* 2, No. 1 (2019): 3.
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, And Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Jawa Timur: Widya Gama Press, 2021.
- Ri, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Edisi Revi. Surabaya: Cv. Mahkota, 2019.
- Rifa'i, Khamdan. *Membangun Loyalitas Pelanggan*. Jember: Zifatama Publisher, 2019. [http://digilib.iain-jember.ac.id/693/1/Buku\\_Membangun\\_Loyalitas\\_Pelanggan\\_Oleh\\_Dr.\\_Khamdan\\_Rifa'i%2c\\_Se.%2cm.Si.Pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/693/1/Buku_Membangun_Loyalitas_Pelanggan_Oleh_Dr._Khamdan_Rifa'i%2c_Se.%2cm.Si.Pdf).
- Siregar, Nuri Alam. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pengelolaan Filantropi Badan Amil Zakat Bmh Kota Jambi)." *Skripsi*, 2022, 40.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,Cv, 2013.
- Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat & Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Syahril, Syahril, Wahyuddin Abdullah, And Syahrudin Syahrudin. "Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat." *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan*

*Syariah* 6, No. 1 (2019): 25–40.  
<https://doi.org/10.19105/Iqtishadia.V6i1.2296>.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat,” N.D.

Wahidmurni. “Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif,” 2017, 1–16.

Yasin, Ahmad Hadi. *Panduan Zakat Praktis*. Edited By Addys Aldizar. Dompet Dhuafa Republika, N.D.

Yumarni, Ani, Endeh Suhartini, Mulyadi, And Siti Maryam. *Kapita Selekta Hukum Islam : Seri Hukum Zakat Dan Wakaf*. Bogor: Perpustakaan Nasional Ri: Katalog Dalam Terbitan (Kdt) Yumarni, 2019.

Yusi Ardini, Asrori. “Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas Dan Transparansi” 9, No. 1 (2020): 133–49. <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V9i1.37241>.

Yusra, Mahda, And Muhammad Haris Riyaldi. “Faktor-Faktor Penentu Kepercayaan Muzakki Kepada Baitul Mal Aceh.” *Al-Buhuts* 16, No. 2004 (2020): 1–16.

Yusuf, Muhammad, And Hapid. “Persepsi Muzakki Terhadap Pengeluaran Zakat Dan Hubungannya Dengan Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 03, No. 01 (2017): 28.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1: Surat Izin Meneliti





**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 310/IP/DPMPTSP/III/2023

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama	: FAHIRA FEBRINA ZHALZHABIELA K
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Lasaktia Raja Km. 5 Lebang Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 1904010231

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**KEPERCAYAAN MUZAKKI TERHADAP PENGELOLAAN FILANTROPI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK DI BAZNAS KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian	: BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 13 Maret 2023 s.d. 13 Juni 2023

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 15 Maret 2023  
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



**ERIQ R. SIGA, S.Sos**  
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP  
 NIP : 19830414 200701 1 005

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapotes Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



## Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

#### A. Identitas Diri Responden

Sebelum menjawab pertanyaan dalam kuesioner ini, mohon bapak/ibu/sdr/I mengisi data berikut terlebih dahulu dengan keadaan yang sebenarnya.

- Nama : \_\_\_\_\_
- Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan
- Usia :  17-29  30-40  >40
- Pendidikan terakhir :  SD  SMP  SMA  Sarjana
- Pekerjaan :  PNS  Swasta  Wirausaha  Lainnya

#### B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademis atau penelitian.
2. Baca dan jawablah pertanyaan secara teliti dan jujur, kerahasiaan jawaban dijaga.
3. Berilah tanda (√) pada pilihan yang Bapak/Ibu/Sdr/I pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pada masing-masing pertanyaan terdapat lima alternative jawaban sebagai berikut:

**STS** : Sangat Tidak Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**KS** : Kurang Setuju

**S** : Setuju

**SS** : Sangat Setuju

**Variabel Kepercayaan (X)**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
Transparan						
1.	Pengelolaan dana Zakat di BAZNAS Kota Palopo dikelola secara terbuka/transparan kepada masyarakat luas, terutama kepada muzakki.					
2.	Amil zakat di BAZNAS Kota Palopo melakukan transparansi yang cukup dalam pelaporan penggunaan dana Zakat.					
Kompeten						
3.	Amil Zakat di BAZNAS Kota Palopo memiliki kompetensi sebagai pengelola zakat.					
4.	Amil Zakat di BAZNAS Kota Palopo memiliki keahlian dan pengalaman yang cukup dalam pengelolaan dana zakat.					
Integritas						
5.	BAZNAS Kota Palopo merupakan lembaga pengumpul zakat yang sistemnya sesuai dengan hukum dan syariat islam.					
6.	BAZNAS Kota Palopo bersikap jujur dan adil dalam mengelola dana Zakat dari muzakki.					
Akuntabilitas						
7.	Laporan penerimaan dan pendistribusian dana Zakat yang diungkapkan oleh BAZNAS Kota Palopo telah sesuai					

	dengan jumlah dan kenyataan yang ada.					
8.	Laporan pertanggungjawaban mampu meningkatkan kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS Kota Palopo.					
<i>Sharing</i> (berbagi)						
9.	BAZNAS Kota Palopo selalu memberikan dan menyampaikan informasi dengan baik jika ada pertanyaan mengenai pengelolaan Zakat.					
10.	BAZNAS Kota Palopo membagikan informasi melalui media sosial agar mudah di akses oleh masyarakat luas.					
<i>Penghargaan</i>						
11.	BAZNAS Kota Palopo menghormati dan menghargai semua kalangan baik itu para muzakki maupun masyarakat luas yang membutuhkan informasi.					
12.	BAZNAS Kota Palopo melibatkan muzakki dalam pengelolaan zakat.					

**Variabel Pengelolaan (Y)**

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
Perencanaan						
1.	Visi misi, tujuan dan sasaran BAZNAS Kota Palopo jelas dan mudah dipahami.					
2.	BAZNAS Kota Palopo memiliki program-program yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan zakat.					
Pengorganisasian						
3.	Amil Zakat di BAZNAS Kota Palopo telah ditetapkan sesuai dengan kompetensi.					
4.	Penempatan pengurus dan staff BAZNAS Kota Palopo sesuai dengan keahlian dan telah memahami tugas, fungsi dan tanggungjawabnya.					
Pengarahan						
5.	Pimpinan BAZNAS Kota Palopo memiliki kemampuan managerial yang mendukung mutu pengelolaan zakat.					
6.	Pimpinan BAZNAS Kota Palopo memiliki kebijakan yang mengarah pada mutu pengelolaan zakat.					
Pengawasan						
7.	BAZNAS Kota Palopo memiliki sistem pengawasan yang efektif untuk menghindari penyalahgunaan dana zakat.					

8.	BAZNAS Kota Palopo melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pengelolaan zakat.					
Pengumpulan						
9.	BAZNAS Kota Palopo melakukan pengumpulan dana zakat secara professional.					
10.	BAZNAS Kota Palopo membuat media sosialisasi dan promosi yang lebih baik dan berkualitas dalam pengoptimalan pengumpulan dana zakat.					
Pendistribusian						
11.	Amil zakat di BAZNAS Kota Palopo Amanah, jujur dalam pendistribusian dana zakat.					
12.	Pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Kota Palopo telah tepat sasaran.					
Pendayagunaan						
13.	BAZNAS Kota Palopo memberikan bantuan modal dan peralatan kepada mustahik untuk memulai usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan mustahik.					
14.	BAZNAS Kota Palopo telah berhasil memanfaatkan dana zakat untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian mustahik dalam mengurangi kemiskinan.					

## Lampiran 2: Total Skor Angket

## SKOR TOTAL ANGKET VARIABEL KEPERCAYAAN (X)

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Skor Total
1	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	57
2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	49
3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	5	3	4	43
5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
7	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
8	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	50
9	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	51
10	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	49
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13	4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	50
14	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	51
15	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	57
16	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	42
17	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	53
18	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	41
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
21	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	49
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
23	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	54
24	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	49
25	5	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	42
26	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	55
27	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	50
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	51
30	3	3	5	5	4	4	3	5	4	3	4	3	46
31	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	50
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
33	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	5	4	52
34	4	4	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	54
35	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	50
36	4	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	53
37	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	53
38	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	53
39	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	53
40	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	52
41	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	5	53

42	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	53
43	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5	4	5	50
44	4	4	5	5	5	3	3	4	5	4	4	5	51
45	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	54
46	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	52
47	4	4	5	5	4	3	4	5	5	4	3	4	50
48	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
49	4	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	53
50	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	54
51	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	55
52	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	54
53	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	52
54	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	54
55	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	52
56	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	53
57	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	55
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
59	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	54
60	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	53
61	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	55
62	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	54
63	5	5	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	53
64	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	52
65	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	53
66	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	5	54
67	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	54
68	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	53
69	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	53
70	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	53
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	50
75	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	56
76	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	53
77	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	55
78	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	53
79	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	55
80	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	55
81	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	54
82	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	53
83	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	52
84	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	57
85	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	54
86	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	57
87	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	56
88	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	56

<b>89</b>	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	<b>56</b>
<b>90</b>	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	<b>50</b>

**SKOR TOTAL ANGGKET VARIABEL PENGELOLAAN (Y)**

<b>No.</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>Total Skor</b>
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
2	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	63
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	49
5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
7	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	65
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	56
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	57
13	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	58
14	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	62
15	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	64
16	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	48
17	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	57
18	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	46
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	54
25	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	53
26	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	61
27	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
29	4	3	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	60
30	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	51
31	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
33	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	4	61
34	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	61
35	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	64
36	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	5	61
37	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	62
38	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	63
39	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	61



40	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	62
41	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	64
42	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	61
43	5	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	64
44	5	4	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	62
45	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	64
46	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	62
47	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	66
48	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	53
49	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	63
50	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	65
51	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	64
52	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	64
53	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	61
54	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	64
55	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	61
56	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	65
57	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	65
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
59	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	60
60	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	65
61	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	65
62	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	65
63	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	63
64	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	64
65	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	64
66	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
67	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	64
68	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	64
69	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	62
70	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	65
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	57
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	57
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	57
74	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	63
75	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	60
76	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	63
77	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	63
78	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	62
79	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	59
80	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	63
81	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	64
82	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	59
83	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	61
84	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
85	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	61
86	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	63

87	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	68
88	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	64
89	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	65
90	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	57

### Lampiran 3: Hasil Olah Data Spss

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

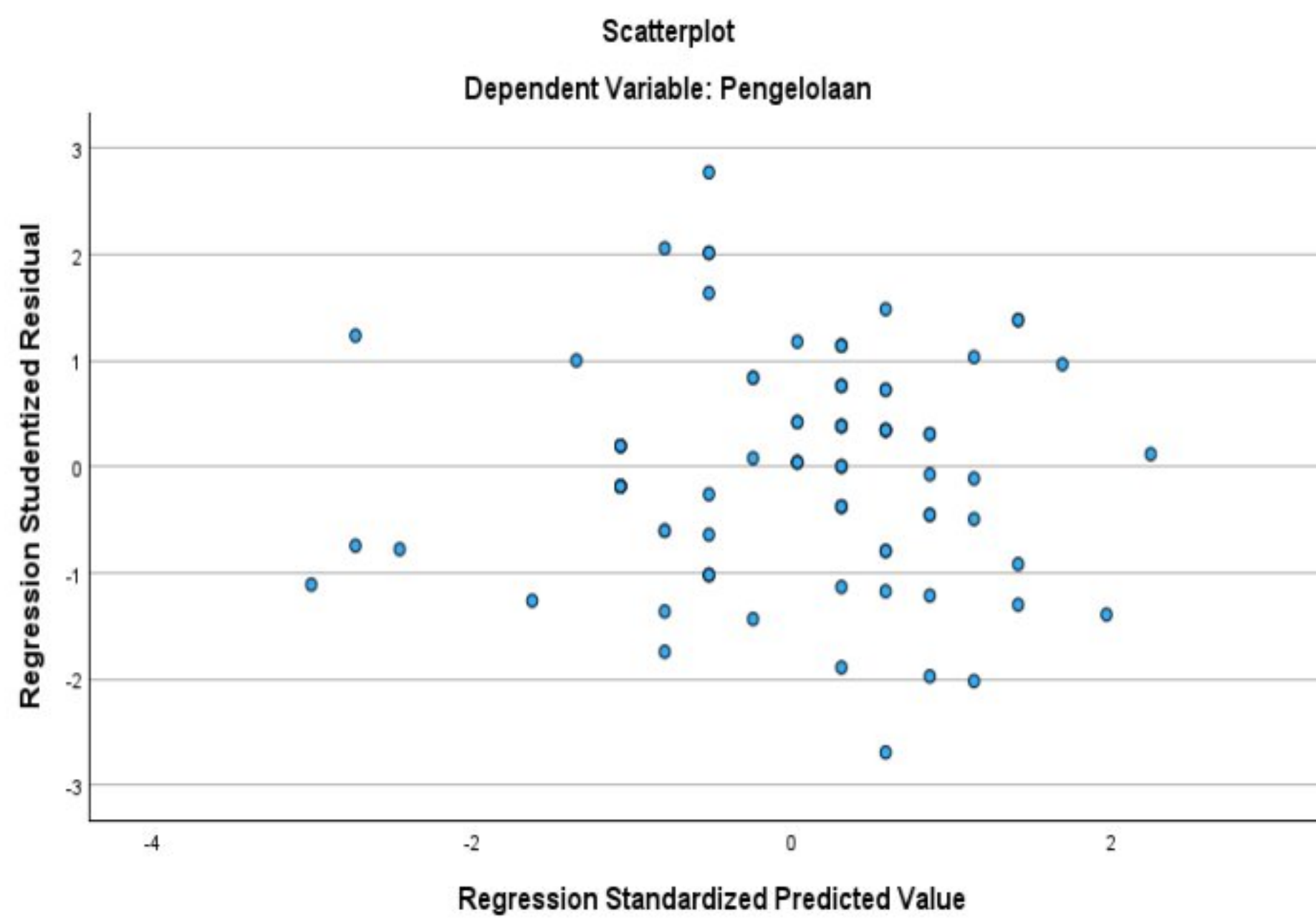
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.63893037
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.071
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.188
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

##### 2. Uji Linearitas

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengelolaan * Kepercayaan	Between Groups	(Combine d)	1509.730	17	88.808	12.264	<,001
		Linearity	1411.330	1	1411.330	194.893	<,001
		Deviation from Linearity	98.400	16	6.150	.849	.627
Within Groups			521.392	72	7.242		
Total			2031.122	89			

### 3. Uji Heteroskedastisitas



### 4. Analisis Regresi Linier Sederhana

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.642	4.044		.901	.370
Kepercayaan	1.101	.078	.834	14.156	<,001

a. Dependent Variable: Pengelolaan

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.642	4.044		.901	.370
	Kepercayaan	1.101	.078	.834	14.156	<,001

a. Dependent Variable: Pengelolaan

### 2. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 <sup>a</sup>	.695	.691	2.65388

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan

## RIWAYAT HIDUP



**Fahira Febrina Zhalzhabiela K**, lahir di Palopo pada tanggal 14 Februari 2001, penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Kariadi dan ibu Samira . Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Lasaktiaraja Km. 5 Lebang, Kecamatan Wara Barat, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 27 Lebang. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Palopo hingga tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo dan selesai pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Palopo.